

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI
DESA SILVA RAHAYU KECAMATAN TANJUNG PALAS
TENGAH KABUPATEN BULUNGAN**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

PADLI ANDIKA
NPM. 201751045

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : PADLI ANDIKA
NPM : 201751045
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA SILVA RAHAYU KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH KABUPATEN BULUNGAN** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 18 Juli 2022

Yang menyatakan,



Padli Andika

NPM. 201751045

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG
TUNAI DI DESA SILVA RAHAYU KECAMATAN
TANJUNG PALAS TENGAH KABUPATEN
BULUNGAN

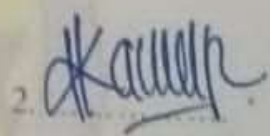
DISUSUN OLEH : PADLI ANDIKA
NPM. 201751045

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Jum'at tanggal tiga bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

1. Ketua/Penguji 1 Wempi Feber, S.Sos, M.Si.
NIDN. 1113027101
2. Sekretaris/Penguji 2 Kartini Maharani Abdul, S.IP, M.Si
NIDN. 1122049202
3. Pembimbing/Penguji 3 Syaini, S.Sos., M.IP.
NIDN. 1103108201

1. 

2. 

3. 

Tanjung Selor, 03 Juni 2022

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

 Dekan
S. IP., M.I.P.
NIDN. 1103017701

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Abdul Jabarsyah, M. Sc, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Irsyad Sudirman. S.I.P., M.I.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
3. Bapak Syaini, S. Sos., M.I.P. selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor sekaligus bertindak sebagai pembimbing skripsi;
4. Bapak Wempi Feber, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji 1 dan Ibu Kartini Maharani Abdul, S.I.P., M.Si selaku penguji 2;
5. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
6. Kedua orangtua dan teman-teman;
7. Kepala Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan beserta jajarannya;
8. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 18 Juli 2022

Penulis

Padli Andika

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA
SILVA RAHAYU KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH
KABUPATEN BULUNGAN**

Oleh :

Padli Andika

NPM. 201751045

**Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas program bantuan langsung tunai di desa Silva Rahayu dari 3 indikator yaitu ketetapan waktu, sasaran dan tujuan serta faktor penghambat dan pendukung dari proses pelaksanaannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Fokus penelitian yang dilakukan berfokus pada efektivitas program bantuan langsung tunai di desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan. Informan penelitian berjumlah 30 orang yang terdiri dari kepala desa, ketua badan permusyawaratan desa, ketua rukun tetangga dan rukun warga, tokoh masyarakat, masyarakat desa silva rahayu.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan langsung tunai di desa silva rahayu dinilai kurang efektif karena beberapa dari ketiga indikator yang tidak terpenuhi, dan faktor penghambat dalam prosen bantuan langsung tunai ialah sarana dan prasarana, pelayanan, kelengkapan administrasi, serta keadaan ekonomi budaya masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas, Bantuan Langsung Tunai, Kesejahteraan Pada Masyarakat

**EFFECTIVENESS OF DIRECT CASH ASSISTANCE PROGRAM
IN SILVA RAHAYU VILLAGE, TANJUNG PALAS TENGAH
DISTRICT BULUNGAN REGENCY**

By :

Padli Andika

NPM. 201751045

**State Administration Study Program
Faculty Of Social and Political Science
Kaltara University**

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and describe the effectiveness of the direct cash assistance program in Silva Rahayu village from 3 indicators, namely timeliness, goals and objectives as well as inhibiting and supporting factors of the implementation process.

The type of research used is descriptive by using a qualitative approach. The focus of the study focused on the effectiveness of the direct cash assistance program in Silva Rahayu village, Tanjung Palas Tengah district, Bulungan Regency. The research informants were 30 people consisting of the village head, Chairman of the village consultative body, chairman of Rukun tetangga and rukun warga, community leaders, silva rahayu village community.

Data collection techniques using interview observation techniques and documentation. Furthermore, the data analysis performed qualitatively. The results of this study indicate that the effectiveness of the direct cash assistance program in Silva rahayu village is considered less effective because some of the three indicators are not met, and the inhibiting factors in the percentage of direct cash assistance are facilities and Infrastructure, Services, Administrative equipment, and the economic and cultural conditions of the community.

Keywords : *Effectiveness, Direct Cash Assistance, Welfare In The Community*

RIWAYAT HIDUP

Padli Andika, lahir pada tanggal 10 Februari 1999 di Mansalong, merupakan anak pertama dari pasangan Abidin dan Kusumawati.

Pada tahun 2005 memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Kelubir dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan kembali pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Tanjung Selor pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017.

Pada pertengahan tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Tinjauan Teori	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Tempat Penelitian.....	25
3.3 Fokus Penelitian	26
3.4 Pemilihan Informan	26
3.5 Pengumpulan Data	27
3.6 Analisis Data	28
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.2 Pembahasan	110
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 120
5.1. Kesimpulan.....	120
5.2. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dampak virus covid-19 berpengaruh sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara besar, khususnya Negara Indonesia. Negara Indonesia di paksa untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), yang membuat terhambatnya segala aktivitas atau kegiatan masyarakat, terutama dibidang ekonomi.

Kegiatan sehari-hari seperti jual beli di pasar harus dibatasi guna membatasi rantai penyebaran virus covid-19. Para pekerja kantoran dan buruh mengalami pemberhentian kerja yang membuat ekonomi masyarakat menjadi lebih sulit dari sebelumnya. Hal ini membuat kita bertanya bagaimana amanat kontitusi yang tertuang dalam UUD 1945, bahwa upaya penanggulangan kemiskinan, merupakan perlindungan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sedangkan masyarakat tidak merasakan arti dari amanat tersebut.

Di Indonesia Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, baik dari faktor penyebab maupun dari dampak yang ditimbulkan. Ditinjau dari penyebab, kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain keadaan individu yang bersangkutan.

Keluarga atau komunitas masyarakat dipandang dari rendahnya pendidikan dan pendapatan. Adapun penyebab dari faktor eksternal yakni kondisi sosial, politik, hukum dan ekonomi.

Pembangunan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat bawah yang jumlahnya sangat besar, membutuhkan pembiayaan yang meningkat setiap tahun dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, akan tetapi pembangunan yang dilakukan tidak ada pemberdayaan berkelanjutan sehingga kurang efektifnya kebijakan tersebut. Di Indonesia sendiri banyak terjadi kasus seperti diatas yang membuat kerugian bagi Negara dan menguntungkan sebagian kecil masyarakat.

Kebijakan Bantuan Langsung Tunai akibat terjadinya kenaikan BBM, berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2005 (Inpres 12/2005) yang dikeluarkan pada tanggal 10 September 2005 tentang Bantuan Langsung Tunai kepada rumah tangga miskin. Program ini ditujukan untuk mengurangi dampak negatif kenaikan harga Bahan Bakar Minyak pada kalangan yang paling miskin. Program ini bersifat temporer, dan diarahkan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan ketergantungan dan tidak mendorong menguatnya the culture of poverty.

Pengaruh kebijakan Bantuan Langsung Tunai terhadap wilayah-wilayah diIndoneisa berbeda-beda. Khususnya di Bulungan, tanggapan masyarakat cukup beragam terhadap kebijakan tersebut. Apalagi dimasa pandemic seperti sekarang ini. Masyarakat mengharpkan bantuan dari

pemerintah. Tidak hanya di Kota saja bahkan di Desa seperti Desa Silva Rahayu juga ikut terkena imbas dari dampak yang ditimbulkan oleh pandemic covid-19. Lagi-lagi masyarakat di Desa juga mengharapkan bantuan dari Pemerintah. Maka anjuran dari Pemerintah pusat sesuai dengan.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) dan/ atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/ atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang. Langkah ini diambil akibat kasus yang ditimbulkan dari virus covid 19 yang menyebabkan keadaan ekonomi menjadi buruk.

Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Dana Desa diprioritaskan untuk membantu menanggulangi kemiskinan. Pengaturan terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 8, pasal 8A, serta pada Lampiran-1 dan Lampiran-2 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 ini.

Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa. Panduan Pendataan 30. Peraturan

Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Pengaturan yang terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 24 ayat 2, pasal 24A, pasal 24B, pasal 25A, pasal 25B, pasal 32, pasal 32A, pasal 34, pasal 35, pasal 47A, dan pasal 50.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/ PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/ PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Pengaturan yang terkait dengan BLT-Dana Desa dapat dilihat pada pasal 32A. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Instruksi Menteri Desa PDTT Nomor 1 Tahun 2020 Tanggal 15 Mei 2020 tentang Percepatan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Instruksi Menteri Desa PDTT Nomor 2 Tahun 2020 tentang Percepatan Penyaluran Tahap Kesatu Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Desa Bantuan Langsung Tunai – Dana Desa (BLT-Dana Desa) 31 Yang Menyelenggarakan Musyawarah Desa Khusus.

Surat Menteri Desa PDTT Nomor 1261/ PRI.00/IV/2020 Tanggal 14 April 2020 perihal Pemberitahuan Perubahan Permendes PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Pembangunan DD Tahun 2020 menjadi Permendes PDTT Nomor 06 Tahun 2020. Surat Direktur Jenderal

Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 9/PRI.00/IV/2020 Tanggal 16 April 2020 perihal Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga Calon Penerima BLT Dana Desa.

Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 12/PRI.00/IV/2020 Tanggal 27 April 2020 perihal Penegasan BLT Dana Desa. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 10/PRI.00/IV/2020 Tanggal 21 April 2020 perihal Penegasan Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga Calon Penerima BLT Dana Desa. Surat Edaran Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor 11/2020 Tanggal 21 April 2020 perihal Penggunaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Dan Non-DTKS Dalam Pemberian Bantuan Sosial Kepada Masyarakat.

Di desa Silva Rahayu Bantuan Langsung Tunai masih banyak menimbulkan pertanyaan seperti bagaimana proses yang dilakukan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku? Kriteria seperti apa yang berhak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai tersebut?, dikarenakan dimasa sekarang ini masyarakat mengharapkan sekali bantuan yang diberikan pemerintah untuk menghadapi dampak negative yang ditimbulkan oleh virus covid-19. Maka perlu adanya penjelasan atau pemahaman yang lebih terhadap kebijakan Bantuan Langsung Tunai tersebut.

Adanya batasan masalah dalam penelitian ini, diharapkan dapat mempermudah serta menghindari adanya salah pengertian dan juga

mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka peneliti membatasinya pada Efektivitas Bantuan Sosial Tunai di desa Silva Rahayu kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUN TUNAI DI DESA SILVA RAHAYU KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH KABUPATEN BULUNGAN”.

1.2 RUMUSAN MASLAH

1. Bagaimana efektivitas proses program Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui efektivitas Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjawab segala pertanyaan yang timbul bagi masyarakat Desa Silva Rahayu kecamatan Tanjung Palas Tengah

Kabupaten Bulungan Penelitian ini juga sebagai bahan pembelajaran kedepanya bagi pembaca dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai syarat menyelesaikan studi S1.
2. Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas diri mereka.
3. Sebagai dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai sarana dan pengucapan terima kasih kepada semua pihak yang memiliki peran tersendiri dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Sebagai sarana referensi bagi seluruh pihak yang menerima dan melaksanakan kebijakan Bantuan Langsung Tunai guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Sebagai bentuk sumber dan sebagai bahan masukan kepada para penulis lain untuk ikut menggali dan juga melakukan penelitian terhadap system kebijakan yang diberikan pemerintah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 DASAR TEORITIS

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Menurut pendapat Mahmudi mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”(Mahmudi, 2005:92). Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang

dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan spending wisely.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan efektivitas ialah alat suatu pengukuran dari hasil suatu program apakah hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, begitu banyak pengertian efektivitas untuk pendekatan yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang dilakukan sudah efektif. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas (Martani dan Lubis 1987,55):

1. Pendekatan sumber

Pendekatan ini dilakukan untuk mengukur efektivitas dari sebuah input. Pendekatan ini juga mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik secara fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan sebuah organisasi.

2. Pendekatan proses

Pendekatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua rangkaian kegiatan baik itu proses internal ataupun mekanisme organisasinya.

3. Pendekatan sasaran

Pendekatan ini dilakukan untuk melihat apakah output atau hasil dari program telah sesuai dengan rencana atau tidak.

Ukuran efektifitas sebagai berikut Tingkat efektivitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai, artinya apabila hasil tersebut dapat dicapai sesuai dengan rencana awal maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya, apabila suatu kegiatan tidak dapat dicapai sesuai rencana awal atau terdapat kekeliruan dalam pelaksanaannya maka kegiatan tersebut dapat dikatakan tidak efektif. Menurut Ducan yang dikutip Richard M. Steers dalam buku “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan Adalah seluruh upaya dari pencapaian tujuan harus dipandang sebagai sebuah proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yakni Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit dari sebuah program.
2. Integrasi Integrasi berkaitan dengan proses sosialisasi. Yang mana hal ini adalah sebuah pengukuran dari sebuah organisasi apakah sudah mampu mengadakan sosialisasi dan menjalin komunikasi dengan organisasi lainnya atau belum.
3. Adaptasi Adalah kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Ukuran efektivitas dapat dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas yakni sebagai berikut (Makmur 2011, 7-9):

1. Ketepatan Waktu. Waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan bahkan kegagalan dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi. Penggunaan waktu yang tepat sejatinya akan menciptakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Ketepatan Perhitungan Biaya Hal berkaitan dengan tepat atau tidaknya pemanfaatan biaya. Artinya tidak mengalami kekurangan dan kelebihan dalam proses pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan selesai baik. Ketepatan dalam menetapkan biaya juga merupakan bagian dari pada efektivitas.
3. Ketepatan dalam Pengukuran Hal ini digunakan untuk mengukur suatu kegiatan ataupun tugas yang telah menjadi tanggung jawab dalam suatu organisasi.
4. Ketepatan dalam menentukan pilihan. Hal ini berkaitan dengan tindakan seseorang untuk memilih kebutuhan dan keinginan yang mana hal ini bukanlah hal yang mudah.
5. Ketepatan Berpikir Ketepatan berfikir berkaitan dengan berbagai aspek, seperti kehidupan diri sendiri, orang lain dan alam semesta yang mana di dalam aspek tersebut mungkin memiliki pengaruh positif maupun negative. Oleh karena itu dibutuhkan kejelian agar memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan.

6. Ketepatan dalam Melakukan Perintah Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran seorang pemimpin dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu organisasi. Dibutuhkan komunikasi yang baik dalam memberikan perintah dari seorang pemimpin kepada anggota sehingga perintah tersebut dapat dimengerti dengan baik.
7. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan Suatu organisasi pasti memiliki tujuan, oleh karena itu organisasi akan berusaha untuk mewujudkannya dengan berbagai cara yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
8. Ketepatan Sasaran Penentuan sasaran merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keefektiva suatu organisasi. Jika tepat dalam menentukan sasaran, maka tujuan dari organisasi tersebut akan segera tercapai sesuai dengan rencana, begitu juga sebaliknya, jika sasaran tidak tepat maka dapat menghambat proses pencapaian tujuan.

Berdasarkan indikator diatas, peneliti melihat kedekatan indikator yang lebih mengarah ke masalah yang akan diteliti yakni ukuran Ketetapan Waktu, ketetapan Sasaran dan Ketetapan Tujuan.

2.1.2 Pengertian Bantuan Langsung Tunai

Menurut Wynandin Imawan (2008) Program Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia dari sekian

banyak program penanggulangan kemiskinan yang terbagi menjadi tiga klaster. Program Bantuan Langsung Tunai masuk dalam klaster I, yaitu Program Bantuan dan Perlindungan Sosial. Termasuk dalam klaster I adalah Program Beras Miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dan Program Bea Siswa.

Menurut Wynandin Imawan (2008) selain melaksanakan klaster I, Pemerintah Indonesia juga melaksanakan program pengentasan kemiskinan lainnya yang termasuk dalam klaster II yaitu Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Termasuk dalam klaster II ini adalah PNPM Pedesaan (PPK), PNPM Perkotaan (P2KP), PNPM Infrastruktur Pedesaan (PIIP), PNPM Kelautan (PEMP), dan PNPM Agribisnis (PUAP).

Kementerian Sosial telah mengeluarkan kebijakan berupa program-program bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat miskin dan masyarakat yang berdampak sosial ekonomi dari pandemi corona ini. Salah satu bentuk dari program tersebut adalah Bantuan Sosial Tunai (BST), yang mana bantuan ini diberikan kepada masyarakat miskin, masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan masyarakat yang rentan terdampak wabah pandemic ini. Kriteria yang berhak menerima BST adalah KK yang telah tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (selanjutnya ditulis DTKS) Kementerian Sosial RI dan tambahan usulan dari daerah. Penyaluran

BST dilakukan melalui 2 cara yakni, penyaluran oleh Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) melalui rekening KPM (keluarga Penerima Manfaat) kedua, penyaluran BST dilakukan oleh PT POS Indonesia melalui Salur BST di Kantor Pos, Salur BST di tingkat Komunitas, dan salur bansos tunai langsung ke tempat tinggal (Ferdiyan Pratama, Puspensos 21/5/ 2020)

Proses Bantuan Sosial tunai yang perlu dipahami oleh stakeholder dan masyarakat adalah: (Ferdiyan Pratama, Puspensos 21/5/ 2020).

a. Mendafarkan diri ke kantor kelurahan/desa setempat dengan krtiteria sebagai berikut:

- 1) Calon Penerima adalah masyarakat yang berada di dalam Pendataan Rukun Tetangga (RT) /Rukun Warga (RW) dan berada di lingkup desa tersebut.
- 2) Calon penerima adalah masyarakat yang kehilangan mata pencaharian di tengah Pandemi virus Corona.
- 3) Calon Penerima tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial lainnya. Contohnya masyarakat yang telah menerima bantuan langsung tunai desa (BLT) tidak bisa lagi mandaftar untuk menerima BST.
- 4) Jika calon penerima tidak mendapatkan BST dari program lainnya, tetapi belum terdaftar oleh RT/RW, maka dapat langsung menginformasikan ke aparat desa/kelurahan.

- 5) Jika calon penerima memenuhi syarat, tetapi tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan kartu Penduduk (KTP), tetap bisa mendapatkan bantuan tanpa harus membuat KTP terlebih dulu, dengan syarat penerima adalah warga dari desa tersebut dibuktikan dengan memberikan alamat lengkapnya.
- b. Data yang telah masuk ke desa/kelurahan akan disampaikan lurah/kepala desa kepada bupati/walikota melalui camat.
 - c. Data yang sudah diterima oleh bupati/walikota akan dilakukan verifikasi dan validasi yang dilakukan oleh dinas sosial kabupaten/kota. Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi data, tidak semua usulan dapat valid dan masuk ke dalam DTKS.
 - d. Bupati/walikota menyampaikan hasil verifikasi dan validasi ke kementerian sosial melalui Gubernur.
 - e. Data yang telah masuk ke Kementerian Sosial Republik Indonesia akan ditetapkan sebagai DTKS.

Adapun sekema penyalurannya ialah sebagai berikut:

- 1) Skema Penyaluran Bantuan Sosial Tunai BST akan disalurkan melalui Kemensos, Pos Indonesia dan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) dan akan diberikan kepada warga negara (WNI) yang sudah atau terdaftar atau belum dalam DTKS milik Kemensos.

- 2) BST akan ditransfer langsung ke rekening masing- masing penerima atau melalui PT POS Indonesia.
- 3) Bagi yang memilih sistem transfer rekening berikut daftar rekeningnya: BRI, BNI, Mandiri dan BTN
- 4) Bagi yang tidak memiliki rekening bank, pengambilan uang BST apat dilakukan melalui Kantor POS. Proses pencairan langsung penerima BST secara nontunai (transfer) tidak dikenakan biaya dan bunga.

Faktor penghambat dan pendukung dalam bantuan langsung tunai menurut Suharno (2006) dan Endang Setiasih (2006): Faktor pendukung ialah masyarakat miskin diberikan kemudahan untuk mendapatkan & menikmati bantuan langsung tunai, masyarakat penerima batuan langsung tunai tidak memiliki beban untuk mengembalikan bantuan kepada pemerintah, dukungan pemerintah daerah dan pusat guna keberhasilan pelaksanaan bantuan langsung tunai. Faktor penghambatnya ialah: persoalan pada fasilitator kelurahan, petugas, dan pemerintah, kegagalan perencanaan program bantuan langsung tunai dinilai oleh masyarakat hanya sebagai pemberian bantuan untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif saja.

Oleh karena itu orientasi penyaluran dana bantuan langsung tunai harus diubah dari paradigma konsumtif menjadi kegiatan yang bermakna produktif dan membangkitkan aktivitas ekonomi masyarakat, persepsi masyarakat yang keliru terhadap program

persoalan ini tidak terlepas dari kultur “menerima sumbangan” yang telah terbentuk di masyarakat. kultur semacam ini bisa terjadi disebabkan oleh dua hal, yakni : pertama, akibat program-program yang hampir sama dengan sebelumnya, lemahnya kerjasama antara bps dengan pamong di tingkat kelurahan kurangnya koordinasi antara bps dengan pamong di tingkat kelurahan menyebabkan proses pendataan yang salah, kontinuitas sumber dana pemerintah untuk membiayai bantuan langsung tunai dalam jangka panjang pembiayaan blt akan berdampak pada pembebanan anggaran pemerintah untuk terus menerus memberikan bantuan langsung secara tunai dan kecenderungan rakyat untuk malas dan ingin selalu mendapat bantuan dana atau selalu ingin dikategorikan sebagai rakyat.

2.1.3 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) menambahkan pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan

keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron 2012).

Berdasarkan asal kata, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung pengertian dari bahasa Sansekreta “cetera” yang artinya “payung”. Asal kata ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan yang terkandung dalam “cetera” adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012).

Friedlander (1980) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Berbagai literatur ekonomi menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan istilah yang kompleks karena tidak hanya terkait dengan konsep material yang bersifat kuantitatif, namun terkait pula dengan konsep nonmaterial yang bersifat kualitatif yang melibatkan nilai-nilai pandangan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu, dalam

pengukuran kesejahteraan harus memperhatikan keseimbangan antara unsur material dan nonmaterial. Secara ringkas, kedua unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Ismail dkk, 2015). 1) Unsur material Unsur material terdiri dari kebutuhan fisik dan sosial. Kebutuhan fisik (badan) berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut adalah sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (perumahan/tempat tinggal). Adapun kebutuhan sosial merupakan kebutuhan dasar manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Kebutuhan tersebut adalah pendidikan, kesehatan, komunikasi, dan transportasi. 2) Unsur nonmaterial Unsur nonmaterial terkait dengan kesejahteraan batiniah. Unsur kesejahteraan ini adalah kebutuhan spritual, keamanan jiwa/kehidupan, serta kemurnian dan kesempurnaan akal.

2.1.4 Pengertian Desa

Desa merupakan lingkup terkecil dari suatu negara, dan dipimpin oleh seorang kepala desa. Definisi desa menurut Sutardjo Kartodikusumo, desa adalah suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Sedangkan menurut Saniyanti Nurmuharimah, desa merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki sistem pemerintahan sendiri. Definisi desa juga ditegaskan dan juga diperkuat oleh hukum melalui Undang Undang. UU yang memberikan definisi tentang desa adalah UU No. 5 Tahun 1979 yang

menjelaskan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat dan hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Definsi desa menurut UU ditambahkan pada UU No. 22 Tahun 1999. Dalam UU tersebut, kembali dijelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten. Dapat dibandingkan antara kedua UU tersebut dimana UU no 5 memberikan batasan bahwa desa ada dibawah camat, sedangkan untuk UU No. 22 memberikan tambahan bahwa desa juga berada di bawah kewenangan kabupaten.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septa Muliadi Ginting, 2015 Tentang “Analisis Dampak Bantuan Program Penanggulangan Kemiskinan Terhadap Kehidupan Masyarakat Miskin di Kota Medan (Studi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai/BLT Kecamatan Medan Belawan)”. Metode atau analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan uji statistik paired sample t – test.

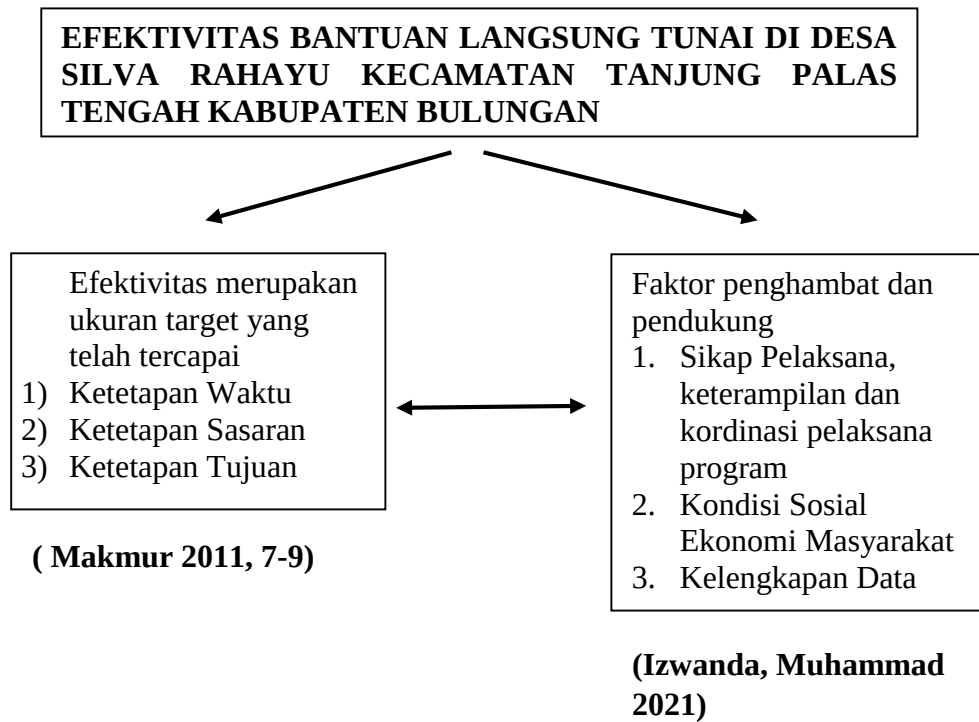
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa program BLSM berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pokok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Trisusanti Lamangida, 2014 tentang “Pengaruh Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Miskin”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah Program BLSM berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin dengan hasil persamaan regresi $Y = 39.56 + 0,38X$, yang selanjutnya dinyatakan signifikasi linear..
3. Carly Erfly Fernando Maun (2020) dengan judul “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”. Tujuan peneliti ini adalah Awal tahun 2020, pandemic COVID-19 menjadi masalah dunia. Seluruh pemerintahan di dunia bahkan ada yang kewalahan namun terus berupaya mengatasi penyebaran virus ini, sekaligus mengatasi berbagai dampaknya. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh pandemic Covid-19 adalah factor perekonomian. Di Indonesia tidak terkecuali, akibat pandemic ini perekonomian masyarakat menjadi menurun. Dan untuk mengatasi hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia

adalah melakukan refocusing anggaran dari berbagai pos anggaran yang ada. Dan salah satu pos anggaran yang juga dilakukan refocusing adalah Dana Desa. Dana desa yang sebenarnya diperuntukkan bagi pembangunan dan pengembangan desa, dialihkan menjadi dana bantuan tunai yang dinamakan dengan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa). Dalam implementasinya program ini dari sisi efektifitasnya masih banyak mengundang pertanyaan. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk melihat efektifitas dari program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. Penelitian ini dilakukan di desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Temuan penelitian menunjukkan efektifitas program ini khususnya bagi masyarakat miskin dirasakan sangat bermanfaat bagi mereka, dan sebagian besar masyarakat mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah pusat tersebut.

Di simpulkan dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Bantuan langsung tunai berpengaruh dan berdampak positif bagi masyarakat miskin. Demikian pula dengan penelitian yang saya lakukan mendekati ketiga penelitian terdahulu bahwa Bantuan Langsung Tunai sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

2.3 KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan membahas obyek yang diteliti secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi suatu yang dapat diutamakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalami (to understand) fenomena atau gejala social dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Dalam penelitian kualitatif ini teori-teori yang digunakan dibatasi oleh pengertian, merupakan suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Moloeng, 2001:8). Sehingga dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui prosedur penelitian yang ada akan menghasilkan data deskriptif, yaitu melalui ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri (Bogdandan Taylor, 1992:21).

Dasar penelitian juga mengikuti ungkapan yang dikemukakan Cuttle (dalam Bogdandan Taylor, 1992) bahwa memilih metode begitu fundamental seperti berbincang-bincang dengan orang-orang, mendengarkan, berbicara

dan membiarkan percakapan berjalan sekehendaknya, berarti kehidupan seseorang harus terlibat dalam kehidupan orang lain, sedang perasaannya timbul karena bahasa, sejarah dan cerita orang lain.

Sejalan dengan pemikiran Cuttle tersebut, dan sejarah dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, sehingga jenis penelitian yang telah dikemukakan, sehingga jenis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini berfokuskan pada kajian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pertimbangan ini dilakukan karena aspek untuk yang menjadi objek kajian adalah manusia dengan segenap prilakunya. Selanjutnya penulis juga berkeyakinan bahwa penelitian ini lebih sesuai apabila penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengembangan konsep setelah menghimpun fakta-fakta atau data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ada dilapangan.

3.2 TEMPAT PENELITIAN

Lokasi Penelitian Bertempatkan Di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan, alasan peneliti mengambil desa tersebut karena peneliti ingin mempelajari desa dan mencoba mempelajari system kebijakan yang berlaku tersebut untuk mengabdikan. Adapun batas-batas wilayah Desa Silva Rahayu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa kelubir ;
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Mangkadak ;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Salimbatu ;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Sengklami

Secara administrasi Desa Silva Rahayu merupakan salah satu dari 3 Desa di wilayah Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara yang terletak kurang lebih 10 km dari ibu Kota Kecamatan Tanjung Palas Tengah, dengan waktu tempuh 15 menit. Desa Silva Rahayu memiliki Luas 9.700.000 m², Desa Silva Rahayu terdiri dari 9 RT dan 2 RW.

3.3 FOKUS PENELITIAN

Secara umum focus utama dalam penelitian ini adalah Analisis Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan. Beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi terkait focus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas proses program Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

3.4 PEMILIHAN INFORMAN

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompoten memberikan informasi atau data yang akurat dan akuntabel berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Key Person dalam penelitian ini adalah Masyarakat desa Silva Rahayu, sedangkan informan pendukung adalah Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat. Penentuan Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan putpositive

sampling, yaitu menentukan sample dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 2010:33).

Sasaran penelitian yang ditujuh ialah:

1. Kepala Desa.
2. Kepala Badan Permusyawaratan Desa.
3. Ketua RT dan RW
4. Tokoh masyarakat.
5. Masyarakat.

3.5 PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara (*interview*),

Yaitu penulis melakukan komunikasi secara terbuka dengan pihak yang berkompeten atau berwenang memberikan informasi dan keterangan terkait dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literature, jurnal-jurnal, referensi yang

berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.6 ANALISIS DATA

Teknik diatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan. Pendekatan dalam metode analisis ini adalah dengan menggunakan analisis interaktif yang menurut Miles dan Hurbeman (1992: 20) adalah selama proses pengumpulan data penelitian harus siap bergerak diantara empat sumbu kumpulan itu selama pengumpulan data selanjutnya bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Tahapan analisis data interaktif sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini penelitian melakukan proses pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data tersebut harus melibatkan sisi informan, aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa.

2. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti mulai mengolongkan, mengarahkan, mengolongkan data yang diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukanya penarikan kesimpulan yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan proses verifikasi.

3. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun sekumpulan informasi atau data yang diperoleh sebelumnya agar peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti mencoba mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan proposi. Selanjutnya pada tahap verifikasi penelitian mencoba memperdalam proses observasi dan wawancaranya untuk mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Silva Rahayu dahulunya adalah suatu wilayah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) di Kecamatan Tanjung Palas Tengah yaitu UPT VI Salimbatu yang menurut beberapa Tokoh masyarakat setempat dikenal karena adanya hutan belantara yang belum dilestarikan, dengan adanya penduduk transmigrasi berasal dari Jawa Timur , Jawa Barat , Nusa Tenggara timur , dan Transmigrasi lokal dari suku Tidung Kabupaten Bulungan , pada Tahun 1992 dipimpin seorang Kepala Unit Permukiman transmigrasi (KUPT) dari Dinas Transmigrasi Kabupaten Bulungan yaitu Drs. Sutrisno .

Pada waktu dipimpin oleh KUPT Drs. Sutrisno warga diajak untuk melestarikan hutan agar nantinya warga tidak kesulitan untuk membuat perabot yang asalnya dari kayu. Drs. Sutrisno selaku KUPT mengumpulkan tokoh masyarakat untuk melakukan pertemuan dengan agenda memberi nama desa yang sebelumnya UPT VI Salimbatu menjadi Desa Persiapan Silva Rahayu dengan arti Hutan Lestari. Pada tahun 1993, Pemerintah

Daerah Kabupaten Bulungan dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bulungan menetapkan UPT VI Salimbatu Sebagai Desa Persiapan dengan nama Silva Rahayu yang terdiri dari 340 Kepala Keluarga dengan batas-batas wilayah senagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kelubir ;
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Mangkadak ;
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Salimbatu ;
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Sengklami

Desa Persiapan Silva Rahayu dipimpin oleh Seorang Kepala Desa Persiapan yaitu Muhammad DM.BA selam kurang lebih 1 (satu) tahun. Kemudian pada Tahun 1995 diadakan pemilihan Kepala Desa definitif Silva Rahayu yang pertama dan terpilih Pujo Wibowo sebagai Kepala Desa Silva Rahayu. Pujo Wibowo memimpin Desa Silva Rahayu selama 5 (lima) tahun yaitu Tahun 1995-2000.

Selanjutnya Pada tahun 2000 diadakan pemilihan Kepala Desa Silva Rahayu yang kedua dan yang terpilih adalah Muhammad DM.BA pada tahun 2003 terjadi gejolak masyarakat masalah bantuan pemerintah untuk masyarakat berupa Beras Miskin (Raskin) yang akhirnya Muhammad DM. BA diberhentikan dari jabatannya sebagai Kepala Desa Silva Rahayu oleh Bupati Bulungan atas usulan masyarakat dengan Surat

Keputusan Bupati Bulungan, selanjutnya untuk mengisi kekosongan Pemerintah Desa dan untuk kelancaran dalam pelayanan kepada masyarakat Desa Silva Rahayu, maka Pemerintah Kabupaten Bulungan yaitu Imran LT Hala yang sebelumnya menjabat Sekretaris Desa.

Pada bulan Februari 2004 diadakan pemilihan Kepala Desa Silva Rahayu yang ketiga yang diikuti 4 orang calon Kepala Desa, dan terpilih Bapak Imran LT Hala, untuk Periode 2004-2009. Selanjutnya pada Bulan April 2009 Desa Silva Rahayu dipimpin seorang Pjs. Kepala Desa dari Kecamatan Tanjung Palas Tengah yaitu Bapak Eko Suroso selama kurang lebih 8 (delapan) bulan, kemudian pada bulan Oktober 2009 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang keempat dan yang terpilih Bapak Supri untuk Periode 2009-2015. Setelah berakhirnya masa jabatan Kepala Desa keempat selanjutnya Desa Silva Rahayu dipimpin oleh seorang Pjs. Yaitu Yusak Silvanus Laing, S.Sos. dari Kecamatan Tanjung Palas Tengah selama kurang lebih 1 (satu) tahun 4 (empat) bulan.

Dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 maka Pemilihan Kepala Desa akan diadakan secara serentak dalam satu Kabupaten yang dipertegas dengan Keputusan Bupati Bulungan tahun 2016. Pada 28 Februari 2017 masyarakat Desa

Silva Rahayu memilih Kepala Desa untuk Periode 2017-2023 dan yang terpilih Bapak Muhamad Mustofa.

2. Kondisi umum demografi desa

Luas wilayah Desa Silva Rahayu adalah 970 Ha dimana 70 % berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit , dan 30 % daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian khususnya untuk persawahan tadah hujan. Iklim Desa Silva Rahayu, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Kalimantan Utara tidak kena garis khatulistiwa jadi tidak ada iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

Penduduk Desa Silva Rahayu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda , dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur dan Salimbatu. Sehingga tradisi –tradisi musyawarah untuk mufakat gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Silva Rahayu dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Penggunaan Tanah di Desa Silva Rahayu sebagian besar diperuntukan untuk area pertanian daratan dan perkebunan sedangkan sisanya untuk sawah tadah hujan dan sisanya

merupakan bangunan dan fasilitas –fasilitas lainnya. Keadaan Desa Silva Rahayu secara garis besar adalah sebagai berikut.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memanjakan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangkapanjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam menegentaskan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Silva Rahayu rata-rata berpendidikan SD atau sederajat sampai SMA atau sederajat.

Dalam hal kesediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Silva Rahayu tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Silva Rahayu baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 6 tahun (SD), sementara untuk pendidikan tingkat menengah keatas yang terdekat berada di ibu Kota Kecamatan. Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber

Daya Manusia (SDM) di Desa Silva Rahayu, yaitu melalui pelatiha, pembinaan dan kursus.

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat ke depan. Masyarakat yang produktif harus di dukung oleh kondisi kesehatan, salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernafasan akut bagian atas, stroke, diabetes dan DBD. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki waktu lama bagi penyembuhannya. Yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca, pola makan yang kurang seimbang, kurangnya olah raga serta kurangnya pemahaman tentang budaya hidup sehat.

Tabel 4.1 daftar sumber daya manusia di desa silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah

N o	Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Satuan
1.	a. Penduduk	644	609	1.253	Jiwa
	b. Jumlah Kepala Keluarga	284	73	357	Jiwa
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk				

Sumber: kantor desa Silva Rahayu 2022.

	a. Petani	277	10	287	Jiwa
	b. Nelayan	12	-	12	Jiwa
	c. Perkebunan	21	3	24	Jiwa
	d. Pertambangan	49	2	51	Jiwa
	e. Buruh Bangunan	44	-	44	Jiwa
	f. Pedagang	13	14	27	Jiwa
	g. Pengangkut	5	-	5	Jiwa
	h. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	8	5	13	Jiwa
	i. Peternak	163	105	268	Jiwa
	j. Pengusaha Sedang/Besar	4	2	6	Jiwa
	k. Pengusaha kecil	2	2	4	Jiwa
	l. Buruh Tani	33	7	40	Jiwa
3.	Pendidikan				
	a. Lulusan S1 ke atas	14	12	26	Jiwa
	b. Lulusan SLTA (SMA, SMK,MAN)	91	98	189	Jiwa
	c. Lulusan SMP	89	84	173	Jiwa
	d. Lulusan SD	159	155	314	Jiwa
	e. Tidak Tamat SD /Tidak Sekolah	113	103	216	Jiwa

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Silva Rahayu secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedangkan dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan , buruh tani , petani sawah tadah

hujan, pedagang dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS Pemda , honorer , guru , tenaga medis , dll.

Penjelasan tersebut merupakan hasil dari profile lengkap Desa Silva Rahayu yang di ambil pada tahun 2021. Penjelasan tersebut menjelaskan mengenai tempat penelitian yang akan ditujuh.

4.1.2 Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan

Efektivitas program bantuan langsung tunai sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat apalagi terkena dampak pandemic covid-19 sekarang ini. Masyarakat mengharapkan bantuan dari Pemerintah di masa pandemi begini, masyarakat yang mata pencariannya terhenti, sangat-sangat membutuhkan sekali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk mendapatkan bantuan langsung tunai biasanya warga yang kurang mampu, lansia dan penyandang disabilitas, proses pengambilanya dilakukan di kantor desa dengan membawa kartu keluarga. Dasar hukum bantuan langsung tunai ialah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). Hadirnya UU NO 2 membuktikan bahwa Pemerintah serius dalam menangani situasi di masa pandami dan hadir untuk

memberikan solusi kepada masyarakat. Undang-undang ini dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada bagi kehidupan masyarakat yang sangat nyata terancam dengan menyebarnya virus Covid-19, baik dari aspek keselamatan jiwa maupun kehidupan sosial lainnya.

Perekonomian Indonesia telah mengalami tekanan berat, bahkan dengan dimulainya Pembatasan Sosial Bersekala Besar. Hal ini membuat Pemerintah mengeluarkan UU No 2 Tahun 2020 untuk memberikan perlindungan bagi kehidupan masyarakat yang terkena dampak dimasa pandemi. Dalam suatu program yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Dijalankan Oleh Pemerintahan Desa perlu adanya respon dari masyarakat selaku penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai tersebut. Peneliti ingin mengetahui efektivitas program Bantuan Langsung Tunai dengan beberapa pendekatan efektivitas yaitu Ketetapan Waktu, Ketetapan Sasaran, dan Ketetapan Tujuan (Makmur 2011, 7-9)

1. Ketetapan Waktu

Waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan bahkan kegagalan dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi. Penggunaan waktu yang tepat sejatinya akan menciptakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sangat jelas bahwa efektifitas suatu program perlu adanya ketetapan waktu, waktu penyaluran

bantuan langsung tunai diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.07/2020. Adapun hasil wawancara Bapak Muhamad Mustofa selaku Kepala Desa sebagai berikut:

“...ketepatan waktu saya rasa cukup tepat waktu, karena kami akan menyalurkan secara tepat waktu, waktu penyaluran tergantung dari dana apakah sudah ada atau belum, biasanya sehari sudah cukup untuk merealisasikan bantuan, ada juga yang sampai berhari-hari karena masyarakat yang bersangkutan tidak hadir ditempat, karena memang proses pengambilanya masyarakat wajib datang ke kantor desa dengan membawa kartu keluarga dan terlebih dahulu mengambil nomor antrian untuk memudahkan kami menyalurkan dana bantuan, kalau tidak begitu kami bakalan kesulitan untuk menentukan siapa yang terlebih dahulu datang. Penyaluran bantuan ini dilaksanakan tiap tiga bulan sekali dan dirapel...”(wawancara tanggal 4 oktober 2021, pukul 13.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketetapan waktu pada penyaluran bantuan langsung tunai dilaksanakan pada 3 bulan sekali dan dilaksanakan dalam sehari, jika masyarakat penerima manfaat berada di desa. Untuk masyarakat yang berada diluar desa biasanya Pemerintah Desa menunggu dan menghubungi masyarakat yang bersangkutan untuk segera mengambil bantuan tersebut. Adapun hasil wawancara dari bapak Anam selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa sebagai berikut:

“...untuk saat ini pelaksanaan penyaluran bantuan langsung tunai di desa Silva Rahayu belum ada komplain dari masyarakat, jadi saya rasa untuk masalah waktu sudah dilaksanakan secara baik dan benar, untuk masalah keterlambatan di karenakan memang tidak ada dananya atau belum cair aja kalau proses pengambilanya

masyarakat datang ke kantor desa dengan membawa kartu keluarga lalu mengambil nomor antrian terlebih dahulu agar mendapat giliran dipanggil...”(wawancara tanggal 5 oktober 2021, pukul 10.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keterlambatan penyaluran bantuan langsung tunai bisa disebabkan akibat dana bantuan yang belum bisa di cairkan, tetapi untuk keterlambatan tidak sampai berminggu-minggu. Untuk pelaksanaan nya biasanya sehari saja sudah cukup. Adapun hasil wawancara dengan bapak Tukimin selaku ketua RT sebagai berikut:

“...untuk pembagian bantuan langsung tunai terlaksana sudah tepat waktu, saya selaku ketua RT menjalankan apa yang diperintah oleh kepala desa, yaitu mengundang masyarakat, kalau besok harus datang ya hari ini saya undang biar terlaksana tepat waktu. Kalau masalah pelaksanaan sudah baik tergantung dari masyarakat dan orang desa apakah bisa tepat waktu dalam proses pengambilan...”(wawancara tanggal 6 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui ketua RT bertugas menyampaikan kepada warganya untuk pengambilan bantuan, ketua RT juga mengingatkan dan memastikan warganya untuk dapat mengambil bantuan, sebelum pelaksanaan penyaluran dana bantuan ketua RT sudah harus memberikan informasi agar tidak terjadi keterlambatan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Bachrudin selaku ketua RW 02 sebagai berikut:

“...pelaksanaan bantuan langsung tunai didesa Silva Rahayu sudah tepat waktu, biasanya sehari sudah selesai dana bantuan disalurkan. Masyarakat diberikan dana bantuan tiap tiga bulan sekali biasanya akhir bulan atau dipertengahan bulan pengambilanya juga mudah hanya membawa kartu keluarga ke kantor desa dan mengambil nomor antrian setelah itu tunggu giliran untuk di panggil...”(wawancara tanggal 7 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas pelaksanaan penyaluran dana bantuan hanya butuh waktu sehari agar dana tersalurkan. Dana diberikan tiap pertiga bulan sekali biasanya diberikan diakhir atau pertengahan bulan, dana akan diberikan kepada masyarakat dan diberi penjelasan tentang berapa bulan yang disalurkan. Adapun hasil wawancara bapak Imran selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

“...saya rasa sudah tepat waktu ya, saya tidak tau pasti kapan dibagi tapi kayanya setiap tiga bulan sekali, waktu pelayanan ya saya rasa cukup baik proses pengambilanya sederhana hanya membawa kartu keluarga, lalu mengambil nomor antrian bantuan langsung tunai sudah bisa diambil...”(wawancara tanggal 8 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ketepatan waktu program bantuan langsung tunai dinilai tepat waktu karena waktu penyaluran membutuhkan waktu sehari saja. Adapun hasil wawancara dengan bapak Arwani selaku tokoh agama sebagai berikut:

“...tepat waktu sekali, paling telat sehari dua hari ya tidak apa-apa namanya juga manusia, kalau untuk pengambilanya masyarakat datang ke kantor desa membawa kartu keluarga dan mengambil nomor antrian

dalam hal ini masyarakat dapat memaklumi keadaan pemerintah desa dalam melaksanakan penyaluran...”(wawancara pada tanggal 9 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut waktu pelaksanaan masyarakat harus mengantri terlebih dahulu dan itu memakan waktu, walaupun demikian waktu penyaluran tidak membutuhkan waktu sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan ibu Aisyah selaku ketua RT sebagai berikut:

“...tepat waktu, kalau penyaluran memang memakan waktu karena harus mengantri dulu, satu lagi membawa kartu keluarga wajib sekali membawa itu, selebihnya tepat waktu, semuanya berjalan lancar, waktu pemberian dana bantuan tiap tiga bulan sekali...”(wawancara tanggal 10 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penyaluran bantuan langsung tunai memerlukan waktu untuk mengantri bagi masyarakat, waktu pemberian bantuan juga dilaksanakan tepat waktu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Saefudin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...masalah tepat waktu atau tidaknya tergantung dari desa yang mengatur, kadang tidak sama dengan tanggal pembagian kemarin tapi tetap dijelaskan berapa bulan yang disalurkan, proses pengambilanya itu masyarakat datang ke kantor desa membawa kartu keluarga lalu mengambil nommor antrian agar dipanggil, kalau tidak mengambil bisa-bisa lama akan disalurkananya dana bantuan...”(wawancara tanggal 11 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembagian bantuan langsung tunai dibagikan setiap pertiga bulan sekali dan

masyarakat tidak mengetahui waktu pastinya tapi waktu pembagiannya tiap tiga bulan sekali entah diawal atau di akhir bulan, waktu pelaksanaan membutuhkan waktu yang cukup lumayan sehingga masyarakat harus mengantri terlebih dahulu. Adapun hasil wawancara dengan ibu Karina selaku masyarakat sebagai berikut:

“...iya tepat waktu, setiap pembagian atau penyaluran dilaksanakan tiap tiga bulan sekali, untuk pengambilannya masyarakat hanya perlu membawa kartu keluarga ke kantor desa dan menunggu untuk dipanggil, proses pengambilannya tidak membutuhkan waktu sampai setengah hari hanya beberapa jam atau bahkan setengah jam saja sudah bisa diambil...”(wawancara tanggal 12 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas pembagian dana bantuan langsung tunai di desa ini dirasa tepat waktu hanya saja masyarakat harus terlebih dahulu untuk mengantri. Adapun hasil wawancara dengan bapak Agus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat waktu, pembagian bantuan langsung tunai ini dibagikan tiap tiga bulan sekali, kalau waktu pengambilannya masyarakat diwajibkan membawa kartu keluarga sebagai persyaratanya dan mengambil nomor antrian yang disediakan Pelaksana setelah itu menunggu untuk di panggil, setelah dipanggil masyarakat diminta untuk berpoto dijadikan dokumentasi, baru dana bisa diambil....”(wawancara tanggal 13 oktober 2021. Pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasakan pembagian bantuan cukup tepat waktu walau dalam pelaksanaanya masyarakat yang datang harus menunggu terlebih

dahulu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Yuda selaku ketua RT sebagai berikut:

“...tepat waktu, waktu pelaksanaanya juga tidak memakan waktu yang lama hanya kebiasaan masyarakat yang membuat antrian yang panjang, hal ini disebabkan masyarakat kalau datang secara bergerombolan jadi kalau sekali datang bisa langsung menumpuk, itu yang membuat masyarakat harus menunggu dulu. kalau proses pengambilanya seperti biasa masyarakat datang lalu mengambil nomor antrian dan menunggu untuk dipanggil tidak lupa juga membawa kartu keluarga sebagai syarat pengambilan...”(wawancara tanggal 14 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas kebiasaan masyarakat menyebabkan terjadinya keterlambatan atau penghambatnya suatu proses, masyarakat yang bertumpuk akan memperlambat pelayanan dan membuat masyarakat harus mengantri. Adapun hasil wawancara dengan bapak Maksi selaku ketua RT sebagai berikut:

“...kalau masalah tepat waktu ya tepat, pembagian dana bantuan setiap tiga bulan sekali entah mau dikasih awal atau diakhir tetap saja hitunganya pertiga bulan sekali, kalau masalah pelaksanaanya ya masyarakat membawa kartu keluarga ke kantor desa dan mengambil nomor antrian setelah itu menunggu untuk giliran...”(wawancara tanggal 15 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pelaksanaan bantuan langsung tunai ini tepat waktu, waktu penyaluran hanya berbeda tanggal tapi tetap yang diberikan tiap tiga bulan sekali. Adapun hasil wawancara dengan bapak Ikhsan selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat waktu, kalau masalah keterlambatan sehari-dua hari itu ya tidak masalah kalau mungkin orang desa sibuk, mereka juga butuh persiapan juga, kalau untuk waktu pelaksanaan juga terlalu lama jadi harus ngantri dulu dan disuruh membawa kartu keluarga sebagai syarat pengambilan dana bantuan, sebetulnya masyarakat hanya berfoto sebagai dokumentasi tapi tetap saja masyarakat harus mengantri dahulu...”(wawancara tanggal 16 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut terdapat juga keterlambatan sehari atau bahkan dua hari dalam penyaluran dana, tetapi tidak menjadi masalah bagi masyarakat, karena masyarakat dapat memaklumi. Adapun hasil wawancara dengan bapak Prapto selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...tepat waktu, masyarakat tidak mengerti kapan tanggal pastinya pembagian dana bantuan, tapi pembagian memang dilaksanakan tiap tiga bulan sekali, untuk waktu pelaksanaannya masyarakat di haruskan membawa kartu keluarga dan mengambilnya di kantor desa, sesampainya di kantor masyarakat diminta terlebih dahulu mengambil nomor antrian agar tidak acak masyarakat yang mengambil dana bantuan...”(wawancara tanggal 17 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat memahami waktu pembagian dana bantuan tiap tiga bulan sekali, dan waktu pengambilannya masyarakat perlu mengantri terlebih dahulu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Sunarto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat waktu, dan pembagian dana bantuan dilakukan setiap tiga bulan sekali, untuk proses pengambilannya masyarakat diharuskan membawa kartu keluarga dan mengambil bantuan di kantor desa, setelah di kantor desa masyarakat disuruh untuk mengambil nomor

antrian...”(wawancara tanggal 18 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasakan bahwa waktu pelaksanaan bantuan tepat waktu, untuk mencairkan dana bantuan masyarakat membutuhkan waktu.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Arsalim sebagai berikut:

“...saya rasa kalau itu tepat waktu, terlambat sehari ya tidak terlalu menjadi masalah, yang jadi masalah kalau dana bantuannya di potong yakan, itu yang menjadi masalah, kalau keterlambatan ya wajarlah mungkin danaya belum cair apa yang mau dibagi, kalau waktu pembagian memang kita harus menunggu terlebih dahulu soalnya banyak masyarakat yang datang dan yang paling penting membawa kk....”(wawancara tanggal 19 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas masyarakat memahami bahwa keterlambatan itu pasti ada yang menjadi masalah besar adalah pemotongan pada dana bantuan, masyarakat harus menunggu dulu agar dana bantuan dapat diambil. Adapun hasil wawancara dengan bapak Mardi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat waktu, setiap tiga bulan sekali pembagian dilaksanakan, proses pengambilannya masyarakat datang ke kantor desa setelah itu mengambil nomor antrian dan jangan lupa membawa kartu keluarga sebagai persyaratan untuk pencairan, masyarakat yang tidak membawa kartu keluarga disuruh kembali untuk mengambil kartu keluarganya...”(wawancara tanggal 20 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat tidak merasakan dampak yang berlebihan akibat keterlambatan

bantuan langsung tunai dalam pelaksanaan juga masyarakat merasakan tepat waktu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suradi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...saya kurang tau kalau masalah tepat waktu hanya saja dana bantuan disalurkan pertiga bulan sekali, kalau pengambilanya agak lama karena harus menunggu untuk prosesnya masyarakat datang dan mengambil no antrian dan waktu pemanngilan membawa kartu keluarga...”(wawancara tanggal 21 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat hanya mengetahui dana penyaluran diberikan tiap tiga bulan sekali, masyarakat tidak mengetahui tanggal pastinya, proses pengambilan dana bantuan cukup sederhana. Adapun hasil wawancara dengan bapak Anto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat waktu, adapun pelaksanaannya nanti dari Ketua RT menyampaikan kapan waktu pengambilan dana bantuan disalurkan, kalau masalah pengambilan masyarakat hanya diwajibkan membawa kartu keluarga dan mengambil nomor antrian, karena waktu pengambilan memakan waktu yang lumayan masyarakat mengantri dahulu...”(wawancara tanggal 22 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasakan tepat waktu pelaksanaan bantuan dalam proses pelaksanaannya masyarakat diwajibkan membawa kartu keluarga, untuk waktu pengambilan biasanya ketua RT yang akan menyampaikan kapan pengambilan dana bantuan, proses pengambilan biasanya memakan waktu sehingga masyarakat

terlebih dahulu harus menunggu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Husen selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat waktu, dana bantuan dibagikan setiap tiga bulan sekali, proses pembagian bantuan langsung tunai biasanya diakhir bulan, kalau waktu pengambilannya harus mengantri terlebih dahulu karena banyak masyarakat yang datang, dan diharuskan membawa kartu keluarga sebagai syarat pengambilan...”(wawancara tanggal 23 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat melihat dari pembagian dana yang dilaksanakan tiap tiga bulan sekali adalah tepat waktu, terlambatnya sehari tidak menjadi masalah bagi masyarakat, waktu sebelum pengambilan dana bantuan masyarakat akan diberitau oleh Ketua RT masing-masing, dan waktu pengambilan membutuhkan waktu sehingga perlu mengantri terlebih dahulu, masyarakat hanya perlu membawa kartu keluarga sebagai bukti. Adapun hasil wawancara dengan bapak Marselinus selaku ketua RT sebagai berikut:

“...waktu pelaksanaan hanya memakan waktu kurang lebih satu jam-an saja jadi, masyarakat diminta untuk membawa kartu keluarga sebagai syarat pengambilan bantuan langsung tunai di kantor desa. Masyarakat dimintai untuk mengambil nomor antrian terlebih dahulu untuk dipanggil gilirannya, biasanya bantuan disalurkan setiap tiga bulan sekali...”(wawancara tanggal 24 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat merasakan waktu untuk proses Bantuan Langsung Tunai tepat waktu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Fransiscus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...saya rasa tepat waktu, biasanya penyaluran dana bantuan langsung tunai dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Masyarakat yang mengambil bantuan, harus membawa kartu keluarga ke desa baru dana bantuan bisa dicairkan, waktu pelaksanaan tidak sampai dua jam, jadi masyarakat hanya perlu menunggu sebentar...”(wawancara tanggal 25 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pelaksanaan bantuan langsung tunai ini tepat waktu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Saferius selaku masyarakat sebagai berikut:

“...saya rasa tepat waktu, proses pelayanannya cukup mudah tapi memang memakan waktu untuk pengambilan bantuan langsung tunai, untuk waktu pengambilannya masyarakat diminta membawa kartu keluarga sebagai syarat pengambilan bantuan di kantor desa....”(wawancara tanggal 26 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut masyarakat merasakan proses pengambilan bantuan terbilang mudah dengan membawa kartu keluarga yang semua masyarakat pasti memilikinya. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suyatno selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...tepat waktu, kalau masalah pengambilan bantuan seperti biasa, masyarakat pergi ke kantor desa dan membawa kartu keluarga sebagai bukti bahwa masyarakat penerima manfaat bantuan langsung tunai benar adanya data tersebut...”(wawancara tanggal 27 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat memahami bahwa pengambilan bantuan cukup mudah dengan membawa kartu keluarga untuk ditunjukkan maka dana bantuan

bisa langsung diambil. Adapun hasil wawancara dengan bapak

Giman selaku masyarakat sebagai berikut:

“...bisa dikatakan proses pembagian bantuan cukup tepat waktu, ddi berikannya bantuan setiap tiga bulan sekali dengan proses pengambilan terbilang cukup mudah, masyarakat hanya perlu pergi ke kantor desa dengan membawa kartu keluarga sebagai persyaratan pengambilan bantuan langsung tunai...”(wawancara tanggal 28 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil waancara tersebut masyarakat merasakan bahwa waktu pelaksanaan bantuan tepat waktu, untuk mencairkan dana bantuan masyarakat membutuhkan kartu keluarga. Adapun hasil wawancara dengan bapak Tekad sebagai berikut:

“...saya rasa itu tepat waktu, terkadang terlambat sehari, yang jadi masalah ialah dana bantuan tidak di bagikan tapi ini tidak terjadi, kalau keterlambatan hal yang wajar, mungkin dananya belum ada, apa yang mau dibagi?, kalau waktu pembagian memang kita harus menunggu terlebih dahulu soalnya banyak masyarakat yang datang dan yang paling penting membawa kartu keluarga...”(wawancara tanggal 29 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas masyarakat memahami bahwa keterlambatan itu pasti ada yang menjadi masalah besar adalah pemotongan pada dana bantuan, waktu pengambilan masyarakat harus menunggu dulu agar dana bantuan dapat diambil. Adapun hasil wawancara dengan bapak Wagirin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat waktu, setiap tiga bulan sekali pembagian dilaksanakan, proses pengambilannya masyarakat datang

kekantor desa setelah itu mengambil nomor antrian dan jangan lupa membawa kartu keluarga sebagai persyaratan untuk pencairan, masyarakat yang tidak membawa kartu keluarga disuruh kembali untuk mengambil kartu keluarganya...”(wawancara tanggal 30 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat tidak merasakan dampak yang berlebihan akibat keterlambatan bantuan langsung tunai dalam pelaksanaan juga masyarakat merasakan tepat waktu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suroso selaku masyarakat sebagai berikut:

“...masyarakat tau kalau masalah tepat waktu iya tepat, hanya saja dana bantuan disalurkan pertiga bulan sekali, kalau pengambilanya memakan waktu cukup lama karena harus menunggu, untuk perosesnya masyarakat datang dan mengambil nomor antrian dan waktu di panggil, masyarakat harus membawa kartu keluarga...”(wawancara tanggal 31 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat hanya mengetahui dana penyaluran diberikan tiap tiga bulan sekali, masyarakat tidak mengetahui tanggal pastinya proses pengambilan dana bantuan cukup sederhana. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suhadi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...melihat dari keadaan dan pengalaman bahwa masyarakat berangapan pembagian bantuan langsung tunai ini tepat waktu biasanya dana bantuan ini dibagikan tiap tiga bulan sekali. Masyarakat di haruskan membawa kartu keluarga pada saat pengambilan bantuan...”(wawancara tanggal 1 september 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasakan tepat waktu pelaksanaan bantuan dalam proses pelaksanaannya masyarakat diwajibkan membawa kartu keluarga pada saat pengambilan bantuan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Narko selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat waktu, waktu pembagian setia tiga bulan sekali dengan proses pengambilan dikantor desa dengan membawa kartu keluarga sebagai syarat pengambilan bantuan langsung tunai. Masyarakat diminta untuk mengambil nomor antrian agar pelaksanaan tertib dan rapih...”(wawancara tanggal 2 september 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat melihat dari pembagian dana bantuan yang dilaksanakan tiap tiga bulan sekali adalah tepat waktu, untuk proses pengambilan masyarakat hanya perlu membawa kartu keluarga sebagai bukti identitas dari masyarakat

2. Ketetapan Sasaran

Penentuan sasaran merupakan hal yang sangat penting dan menentukan ke efektivitas suatu organisasi, jika tepat daam menentukan sasaran maka tujuan dari organisasi tersebut akan segera tercapai dengan sesuai rencana, dan begitu sebaliknya jika sasaran tidak tepat maka dapat menghambat peroses pencapaian tujuan. Hal ini menjelaskan bahwa tepatnya sasaran akan mempengaruhi efektivitasnya program. Adapun hasil wawancara Bapak Muhamad Mustofa selaku Kepala Desa sebagai berikut:

“...untuk masalah sasaran yang ditujuh ialah masyarakat yang betul-betul sangat membutuhkan seperti kurang mampu, lansia, disabilitas dan masyarakat lainnya, data penerima bantuan kami terima oleh hasil musyawarah desa atas pengajuan ketua RT, terus ada juga nama masyarakat yang tidak masuk data kami karena biasanya masyarakat tersebut sudah mendapat bantuan secara langsung dari pusat ada juga terdaftar di program keluarga harapan, saya rasa tepat sasaran sekai...”(wawancara tanggal 4 oktober 2021, pukul 13.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa data penerima bantuan didesa diterima dari hasil musyawarah desa, tidak semua masyarakat menerima bantuan langsung tunai dari desa ada juga dana bantuan yang diberikan secara langsung dari pusat dan ada yang mendapatkan program keluarga harapan sehingga tidak menerima lagi bantuan langsung tunai, daftar warga penerima manfaat bantuan dengan kereteria kurang mampu, lansia, disahabilitas dan masyarakat lainnya. Adapun hasil wawancara dari bapak Anam selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa sebagai berikut:

“...saya rasa tepat sasaran, penyaluran dana bantuan diberikan kepada masyarakat yang betul-betul sangat membutuhkan, tapi ada juga masyarakat yang diberikan bantuan tidak melalui desa melainkan dari pusat langsung seperti program keluarga harapan, bantuan non tunai, dan sebagainya...”(wawancara tanggal 5 oktober 2021, pukul 10.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dana bantuan di salurkan secara tepat sasaran kepada masyarakat yang kurang mampu walaupun ada yang pemberian dana bantuan

tidak melalui desa secara langsung. Adapun hasil wawancara dengan bapak Tukimin selaku ketua Rt 03 sebagai berikut:

“...tepat sasaran penerima manfaat bantuan langsung tunai memang masyarakat yang sangat membutuhkan sekali apalagi dimasa corona begini, masyarakat yang berhak menerima iyalah msyarakat yang kurang mampu, lansia dan masyarakat yang terkena dampak corona kecuali pegawai negri sipil...”(wawancara tanggal 6 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui sasaran penerima bantuan langsung tunai ini kepada masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat mersakan bantuan ini tepat sasaran. Adapun hasil wawancara dengan bapak Bachrudin selaku ketua RW 02 sebagai berikut:

“...untuk sasaran yang ditujuh adalah seperti masyarakat yang memang kurang mampu, masyarakat yang sudah tua dan terutama yang terkena dampak kecuali pegawai negri dan orang desa, saya rasa sudah tepat sasaran masyarakat penerima bantuan...”(wawancara tanggal 7 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas sasaran yang ditujuh sudah tepat kepada masyarakat yang betul-betul sangat membutuhkan, sasaran yang dituju terutama kepada masyarakat yang terdampak virus corona kecuali Pegawai Negri Sipil dan aparat Negara. Adapun hasil wawancara bapak Imran selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat sasaran, seharusnya bantuan ini ditujukan kepada masyarakat yang memang betul-betul membutuhkan, kereteria yang dapat bantuan ya masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan seperti kebetuhan ekonomi, kesehatan dan lain-

lain,...”(wawancara tanggal 8 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat memahami bahwa kriteria seperti apa yang mendapatkan bantuan langsung tunai. Adapun hasil wawancara dengan bapak Arwani selaku tokoh agama sebagai berikut:

“...tepat sasaran, masyarakat yang kurang mampu harus dapat bantuan, mengingat seperti keadaan sekarang ini virus corona membatasi kegiatan masyarakat, jadi susah masyarakat untuk bekerja, berjalan dan aktivitas usaha lainnya dalam memenuhi kebutuhan...”(wawancara pada tanggal 9 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut semua masyarakat mengharapkan bantuan karena kegiatan masyarakat dibatasi dimasa pandemi, jadi banyak masyarakat yang merasakan kesulitan terutama dibidang ekonomi. Adapun hasil wawancara dengan ibu Aisyah selaku ketua Rt sebagai berikut:

“...harusnya semua masyarakat yang menerima bantuan, karena virus corona kan tidak memandang orang, semua orang bisa terkena virus ini, saya rasa tepat sasaran, dan harus tepat bantuan, bantuan ini kan ditujukan untuk membantu masyarakat mensejahterahkan kehidupan....”(wawancara tanggal 10 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat mengharapkan pemerataan penerimaan bantuan langsung tunai mengingat dampak yang ditimbulkan dimasa pandemi ini menyeluruh. Adapun hasil wawancara dengan bapak Saefudin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat sasaran, masyarakat penerima bantuan memang sudah seharusnya masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Maka dari itu bantuan ini diharapkan harus tertuju pada masyarakat yang layak mendapatkannya...”(wawancara tanggal 11 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat betul-betul sangat membutuhkan dan masyarakat berpendapat kalau pembagian dana bantuan sudah tepat sasaran. Adapun hasil wawancara dengan ibu Karina selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat sasaran, kriterianya masyarakat yang mendapatkan bantuan langsung tunai ialah masyarakat yang kurang mampu, seperti lansia, orang yang disabilitas, di karenakan masyarakat tersebut sulit untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup...”(wawancara tanggal 12 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembagian dana bantuan sudah tepat sasaran dan penerima manfaat dana bantuan langsung tunai ialah masyarakat yang kurang mampu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Agus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat sasaran, yang berhak mendapatkannya ialah masyarakat yang kurang mampu, masyarakat disabilitas dan lansia, ada juga masyarakat yang mendapatkan bantuan secara langsung dari pemerintah pusat bukan dari desa, seperti program keluarga harapan...”(wawancara tanggal 13 oktober 2021. Pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ada juga masyarakat yang mendapatkan dana bantuan selain dari dana bantuan langsung tunai seperti program keluarga harapan, mereka

yang sudah dapat program keluarga harapan tidak lagi mendapatkan dana bantuan langsung tunai. Adapun hasil wawancara dengan bapak Yuda selaku ketua RT sebagai berikut:

“...tepat sasaran, sasaran yang di tujuh adalah masyarakat yang kurang mampu, disabilitas dan orang yang sudah lansia serta yang, maksudnya adalah orang yang sudah tidak sanggup lagi untuk bekerja semaksimal mungkin seperti orang pada umumnya...”(wawancara tanggal 14 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut data penerima manfaat sudah tepat sasaran, yang ditujuh ialah masyarakat yang kurang mampu, disabilitas dan lanjut usia. Adapun hasil wawancara dengan bapak Maksi selaku ketua RT sebagai berikut:

“...sudah tepat sasaran, memang data masyarakat penerima bantuan ini kami ajukan sesuai dengan kereteria yang dibutuhkan atau layak untuk mendapatkan bantuan ini, mengingat memang masyarakat sulit sekali mencari nafkah dimasa pandemi...”(wawancara tanggal 15 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pembagian dana bantuan sudah tepat sasaran dan tidak seharusnya masyarakat mendapatkan dana bantuan bertumpuk. Adapun hasil wawancara dengan bapak Ikhsan selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat sasaran, masyarakat yang berhak menerima bantuan seperti masyarakat yang sudah tua, yang tidak mampu bekerja lagi, orang yang tidak bisa kerja karena cacat dan masyarakat yang kurang mampu, bantuan ini diberikan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang menerima bantuan...”(wawancara tanggal 16 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut masyarakat penerima manfaat bantuan langsung tunai ini ialah masyarakat lansia, penyandang disabilitas dan masyarakat yang kurang mampu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Prapto selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...untuk tepat sasaran, program bantuan langsung tunai sudah dinilai tepat sasaran karena masyarakat yang mendapatkan bantuan langsung tunai ini ialah masyarakat yang tidak mampu atau kurang mampu bekerja seperti layaknya orang normal...”(wawancara tanggal 17 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat memahami kalaupembagian dana bantuan sudah tepat sasaran dan masyarakat yang berhak mendapatkannya ialah masyarakat yang kurang mampu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Sunarto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat sasaran, harusnya dituju karena masyarakat sangat membutuhkan dana bantuan ini, sasaran yang dituju ialah masyarakat yang kurang mampu, kalau sudah mampu masyarakat tidak di bantu jadi diharapkan bantuan ini harus benar-benar tepat...”(wawancara tanggal 18 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil waancara tersebut masyarakat penyaluran dana bantuan sudah tepat sasaran, sasaran yang ditujuh ialah masyarakat yang kurang mampu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Aرسالim sebagai berikut:

“...tepat sasaran, seharusnya memang tepat sasaran dimasa pandemi sekarang ini masyarakat yang kurang mampu sulit untuk mencari uang untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari jadi haruslah bantuan ini tertujuh kepada orang yang betul membutuhkan....”(wawancara tanggal 19 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sudah seharusnya yang menerima dana bantuan adalah orang yang membutuhkan bukan orang yang tidak membutuhkan, bagi masyarakat yang kurang mampu akan sulit sekali menghadapi masa pandemi yang segala sesuatu dibatasi sehingga sulit untuk mencari uang. Adapun hasil wawancara dengan bapak Mardi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat sasaran, kereteria masyarakat yang mendapatkan bantuan ialah masyarakat miskin, untuk yang berhak dan tidak dapat bantuan saya rasa belum ada ya, karena semuanya mendapat dana bantuan langsung tunai, adapun yang tidak berhak adalah pegawai negri dan aparat desa...”(wawancara tanggal 20 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penyaluran dana bantuan sudah tepat sasaran dan belum ada masyarakat yang berhak dapat bantuan tapi tidak diberikan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suradi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat sasaran ya, kalau yang berhak mendapatkannya sudah jelas masyarakat yang kurang mampu, lansia, disabilitas tapi ada juga masyarakat yang tidak dapat dana bantuan langsung tunai dari desa karena sudah dapat bantuan dari program lain...”(wawancara tanggal 21 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat masyarakat memahami kereteria seperti apa yang berhak

mendapatkan dana bantuan, dana bantuan yang diberikan pada masyarakat harusnya tidak bertumpuk karena banyak masyarakat yang banyak membutuhkan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Anto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat sasaran, kereteria yang berhak mendapatkannya ialah masyarakat kurang mampu dan lansia, dan data penerima bantuan sudah sesuai dengan keadaan dimasyarakat, penerima bantuan yang benar-benar membutuhkan di ajaukan oleh ketua RT...”(wawancara tanggal 22 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat melihat sejauh ini data penerima sudah tepat sasaran dan tidak terjadi kesalahan dalam penerima manfaat bantuan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Husen selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat sasaran, untuk masyarakat yang berhak ialah masyarakat yang kurang mampu, sudah tua dan masyarakat disabilitas, masyarakat yang mendapatka bantuan, itu didaftarkan oleh ketua Rt, ketua Rt lah yang memperjuangkan masyarakatnya yang berhak mendapatkan bantuan...”(wawancara tanggal 23 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat pelasaan program bantuan langsung tunai sudah tepat sasaran, untuk kereteria masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan, mereka sudah memahaminya. Adapun hasil wawancara dengan bapak Marselinus selaku ketua RT sebagai berikut:

“...masyarakat merasakan bahwa dana bantuan ini sudah dibagikan kepada masyarakat yang berhak atau

layak mendapatkan bantuan, karena bantuan ini kami teliti dan kami ajukan sesuai dengan keadaan dilapangan jadi saya rasa tidak ada kesalahan...”(wawancara tanggal 24 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa data penerima manfaat ialah data yang dilihat dari kondisi masyarakat secara langsung. Adapun hasil wawancara dengan bapak Fransiscus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat sasaran, adapun penerima manfaat bantuan langsung tunai ialah masyarakat lansia, masyarakat disabilitas, masyarakat kurang mampu, masyarakat yang berdomisili di desa. Masyarakat tersebut berhak untuk mendapatkan bantuan...”(wawancara tanggal 25 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pelaksanaan bantuan langsung tunai ini tepat sasaran. Adapun hasil wawancara dengan bapak Saferius selaku masyarakat sebagai berikut:

“...saya rasa sudah tepat sasaran, masyarakat yang mendapatkan bantuan ialah masyarakat yang benar-benar kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seperti masyarakat lansia dan masyarakat disabilitas...”(wawancara tanggal 26 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut masyarakat merasakan bahwa penerima manfaat bantuan sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suyatno selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...saya rasa sudah cukup tepat. Penerima manfaat yang betul-betul membutuhkan sekali. Masyarakat yang berhak mendapatkannya ialah masyarakat yang kurang

mampu dari segi ekonominya, ditambah dimasa pandemi sekarang ini, jadi masyarakat sangat sekali membutuhkan...”(wawancara tanggal 27 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat mengatakan bahwa sasaran yang dituju sudah tepat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Giman selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat sasaran, masyarakat penerima manfaat bantuan langsung tunai adalah masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya, apalagi dimasa pandemi, semua aktivitas dibatasi, maka dari itu pembagian bantuan ini harus tepat sasaran yang dituju ialah masyarakat kurang mampu...”(wawancara tanggal 28 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat melihat dari keadaan bahwa bantuan langsung tunai ini sudah mengenai sasaran yang betul-betul layak untuk mendapatkan bantuan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Tekad sebagai berikut:

“...memang seharusnya bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang terkena dampak, tapi perlu adanya pengecualian, tidak semua masyarakat yang terkena dampak pandemi merasakan sulitnya memenuhi kebutuhan, berbeda dengan masyarakat yang betul-betul membutuhkan, seperti lansia, masyarakat kurang mampu atau miskin, kalau untuk desa ini, sudah tepat sasaran mengenai penerima bantuan...”(wawancara tanggal 29 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bantuan seharusnya diberikan kepada seluruh masyarakat akan tetapi pemilihan masyarakat yang berhak ialah masyarakat yang benar-benar membutuhkan dalam arti yang sangat sulit memenuhi kebutuhan

hidup. Adapun hasil wawancara dengan bapak Wagirin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat sasaran kalau untuk di desa Silva Rahayu, karena memang banyak masyarakat disini yang kurang mampu, kalau saya melihat masyarakat yang datang untuk mengambil bantuan, itu sudah cukup tepat sasaran....”(wawancara tanggal 30 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut merasakan penerima manfaat bantuan sudah tepat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suroso selaku masyarakat sebagai berikut:

“...mengenai tepat atau tidaknya saya rasa sudah tepat, kriterianya masyarakat yang mendapatkan bantuan ialah masyarakat yang terkena dampak dimasa pandemi, masyarakat lansia, masyarakat kurang mampu dan masyarakat disabilitas...”(wawancara tanggal 31 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat sudah tepat sasaran. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suhadi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat sasaran, bantuan yang diberikan sdah diberikan kepada yang berhak mendapatkan karena data penerima, pasti mereka lebih tau siapa yang layak dan tidak layak mendapatkan bantuan. Untuk yang layak ialah seperti masyarakat lansia, masyarakat miskin dan tidak bisa bekerja...”(wawancara tanggal 1 september 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat bahwa penerima bantuan sudah tepat. Adapun wawancara dengan bapak Narko selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tepat sasaran, sebelum ditetapkannya daftar penerima manfaat bantuan langsung tunai, itu sudah

melalui proses musyawarah desa, jadi sudah tepat sasaran karena ketua Rt yang memberikan saran karena melihat keadaan warganya...”(wawancara tanggal 2 september 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasa sudah tepat sasaran masyarakat penerima bantuan, masyarakat yang layak mendapatkan bantuan ialah masyarakat kurang mampu, lansia dan disabilitas.

3. Ketetapan Tujuan

Suatu organisasi perlu adanya tujuan oleh karena itu organisasi akan berusaha untuk mewujudkannya dengan berbagai cara yang sejalan dengan tujuan yang akan ditetapkan. Hal ini menjelaskan bahwa tujuan adalah sesuatu yang harus diwujudkan bagaimanapun prosesnya. Adapun hasil wawancara Bapak Muhamad Mustofa selaku Kepala Desa sebagai berikut:

“...mengenai tujuan dari BLT saya rasa sudah sesuai dengan tujuan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang kurang mampu dan rentan. Ditambah dengan kondisi pandemi seperti saat ini tidak hanya pada aspek ekonomi saja akan tetapi juga aspek kesehatan. Karena masyarakat juga harus menjaga imun agar tetap sehat agar dapat melaksanakan aktivitasnya. Saya rasa masyarakat cukup terbantu besaran yang diterima masyarakat perbulanya Rp 300.000 maka kalau tiga bulan menjadi Rp 900.000. Saya selaku kepala desa juga menghimbau kepada masyarakat penerima bantuan langsung tunai untuk menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan yang penting...”(wawancara tanggal 4 oktober 2021, pukul 13.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari bantuan langsung tunai membantu untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat dari segi aspek menambah pemasukan untuk anggaran belanja dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sehari –hari. Kondisi Covid -19 pada saat ini bantuan langsung tunai membantu masyarakat kurang mampu untuk tetap bertahan hidup ditengah masalah kesehatan yang tidak baik serta banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaanya. Hal tersebut didukung dengan adanya arahan dari Bapak kepala desa kepada masyarakatnya tidak menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan yang tidak perlu. Adapun hasil wawancara dari bapak Anam selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa sebagai berikut:

“...pada saat kondisi ditengah pandemi seperti saat ini bantuan langsung tunai saya rasa sangat membantu untuk mengurangi beban hidup masyarakat kurang mampu mas. Masyarakat kurang mampu jelas terbantu untu memenuhi kebutuhan pokok kalau jumlah yang kami terima Rp 300.000/bulan...”(wawancara tanggal 5 oktober 2021, pukul 10.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui sejalan dengan wawancara bersama Bapak kepala desa, Bapak Anam selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa menyatakan hal yang sama mengenai ketetapan tujuan dari bantuan langsung tunai sudah tepat untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari- hari. Adapun hasil wawancara dengan bapak Tukimin selaku ketua RT 03 sebagai berikut:

“...untuk penyalurannya masyarakat sangat terbantu untuk membantu kebutuhan konsumtif mas. saya lihat selaku ketua RT bahwasannya masyarakat banyak yang bisa membeli kebutuhan untuk sehari-hari, untuk membeli obat maupun untuk membeli keperluan anak – anaknya belajar besaran yang diberikan itu Rp 300.000/bulannya...”(wawancara tanggal 6 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui ketua RT mengawasi warganya untuk menggunakan uang dari bantuan langsung tunai sesuai arahan dari kepala desa, sehingga dari uang tersebut diharapkan mengurangi beban hidup dari masyarakatnya baik dari segi ekonomi, kesehatan maupun untuk pendidikan. . Adapun hasil wawancara dengan bapak Bachrudin selaku ketua RW 02 sebagai berikut:

“...tujuan bantuan langsung tunai didesa Silva Rahayu sudah tepat, Sebelum mengambil bantuan langsung tunai masyarakat selalu diarahkan mengenai tujuan diberikannya bantuan langsung tunai kepada mereka mas. apalagi dengan pandemi seperti ini dengan pekerjaan serabutan dan tidak tentu penghasilannya masyarakat sangat senang untuk mengambil bantuan langsung tunai dengan harapan dapat membantu kebutuhan makan sehari-hari untuk besarannyaitu Rp 300.000/bulanya...”(wawancara tanggal 7 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas tujuan penyaluran dana bantuan langsung tunai sudah sesuai. Dana yang diberikan tiap tiga bulan sekali ini disambut dengan senang oleh masyarakat. Hal ini tentunya dengan harapan dari masyarakat untuk membantu kelangsungan hidupnya sehari-hari. Adapun

hasil wawancara bapak Imran selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

“...saya sangat merasakan manfaat dari adanya program bantuan langsung tunai ini, meskipun hanya tiap tiga bulan sekali saya rasa membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, jumlah yang saya terima sebesar Rp 300.000/bulan...”(wawancara tanggal 8 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui masyarakat mendapatkan manfaat dari adanya program bantuan langsung tunai dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Ditinjau dari kebermanfaatan ini tentunya ketepatan tujuan dari bantuan langsung tunai sudah tepat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon positif dari masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Arwani selaku tokoh agama sebagai berikut:

“...dengan adanya bantuan langsung tunai ini banyak dari masyarakat kurang mampu yang terbantu mas. Hal ini juga sesuai bahwasannya pemerintah membantu masyarakat kecil yang membutuhkan untuk melanjutkan keberlangsungan hidup mereka tanpa membedakan – bedakan, siapa yang kurang mampu pasti mendapat BLT untuk banyaknyabantuan yang diberikan itu Rp 300.000/bulanya...”(wawancara pada tanggal 9 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya pemerintah sangat membantu masyarakat kurang mampu dengan adanya program bantuan langsung tunai. Respon positif yang diberikan oleh tokoh ini membuktikan tercapainya tujuan dari program bantuan langsung tunai yang didasarkan pada

nilai – nilai pancasila yang tidak membedakan masyarakat yang mendapatkan bantuan langsung tunai dari agama, suku, maupun budaya. Adapun hasil wawancara dengan ibu Aisyah selaku ketua RT sebagai berikut:

“...saya rasa sudah sesuai dengan tujuan dari pemerintah ya walaupun jumlah bantuan yang kami terima tidak bisa menutupi kebutuhan kami, tetap sudah sangat membantu dengan ditunjukkan dengan kebutuhan yang bisa saya beli dengan bantuan pemerintah, besaran bantuan yang diberikan Rp 300.000/bulanya...”(wawancara tanggal 10 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penyaluran bantuan langsung tunai sangat membantu agar kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi. Adapun hasil wawancara dengan bapak Saefudin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...saya rasa sudah sesuai dengan tujuan mas, karena saya cukup merasakan dengan adanya bantuan langsung tunai saya dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya. Untuk istri saya membeli beras dan kebutuhan lainnya, jumlah bantuan yang diberikan Rp 300.000/bulan...”(wawancara tanggal 11 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya masyarakat menengah ke bawah merasakan dampak positif dari adanya bantuan langsung tunai ini. Sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya tujuan dari program bantuan langsung tunai untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat tercapai. Adapun hasil wawancara dengan ibu Karina selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat tujuan, dengan bantuan yang diberikan masyarakat menjadi lebih ringan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan ini sudah sesuai dengan harapan pemerintah, karena memang membantu sekali untuk belanja melengkapi kebutuhan dapur. Besaran bantuan yang saya dapat ialah Rp 300.000/bulan...”(wawancara tanggal 12 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat merasakan bantuan yang diberikan pemerintah sudah tepat tujuan karena dapat membantu masyarakat melengkapi kebutuhannya. Adapun hasil wawancara dengan bapak Agus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...bantuan ini diberikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan sebagainya, saya rasa sangat berpengaruh sekali walaupun besarnya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok selama sebulan tapi sudah meringankan beban masyarakat apalagi dimasa pandemi, besaran BLT Rp 300.000/bulanya jadi ya sangat membantu...”(wawancara tanggal 13 oktober 2021. Pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasakan manfaat dari bantuan langsung tunai ini walau banyak kebutuhan yang harus terpenuhi tapi masyarakat merasakan beban mereka diringankan oleh program bantuan dari pemerintah. Adapun hasil wawancara dengan bapak Yuda selaku ketua RT sebagai berikut:

“...tepat tujuan, hanya saja saya mengharapkan kalau bantuan ini tidak hanya langsung habis ketika dibagikan, harusnya bantuan ini sebagai alat untuk berusaha ya, jadi masyarakat tidak hanya mengharapkan bantuan terus, jadi masyarakat juga bisa berkembang, kalau masalah besarnya sekitar Rp

300.000/bulan...”(wawancara tanggal 14 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa bantuan ini sudah tepat dengan tujuan yang diberikan pemerintah, tapi masyarakat juga mengharapkan adanya perubahan pola pikir masyarakat tentang bantuan ini sebagai jalan menuju masyarakat yang lebih maju lagi. Adapun hasil wawancara dengan bapak Maksi selaku ketua RT sebagai berikut:

“...tepat waktu ya, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kala dibidang cukup atau tidaknya jelas tidak cukup melihat dari harga barang kebutuhan yang lumayan tinggi di kalimantan ketimbang di jawa sana, tapi bantuan ini sangat-sangat membantu sekali kalau besarnya Rp 300.000/bulan...”(wawancara tanggal 15 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa perbedaan harga barang membuat dana bantuan harus menyesuaikan dengan tempat akan tetapi masyarakat sangat merasakan manfaat dari bantuan ini untuk meringankan beban mereka. Adapun hasil wawancara dengan bapak Ikhsan selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan pemerintah karena memang membantu sekali, untuk belanja kebutuhan pokok dan memenuhi kebutuhan yang lain, seperti kesehatan membeli obat-obatan besaran yang saya terima berjumlah Rp 300.000/bulan...”(wawancara tanggal 16 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut masyarakat merasakan sekali manfaat yang diberikan oleh pemerintah melalui dana

bantuan langsung tunai ini. Adapun hasil wawancara dengan bapak Prapto selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat tujuannya yaitu membantu masyarakat, karena dana bantuan ini digunakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan masyarakat dari kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan, jumlah yang kami terima itu Rp 300.000/bulan...”(wawancara tanggal 17 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dana bantuan yang diberikan sesuai dengan tujuan dari pemerintah karena sebagai meringankan beban masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Sunarto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tujuanya tercapai karena memang bantuan ini saya gunakan untuk membeli keperluan makanan, untuk kesehatan juga, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga. saya mengharapkan bantuan ini lebih besar lagi karena harga sembako mahal, untuk besaran yang saya terima Rp 300.000/bulan ...”(wawancara tanggal 18 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasakan bahwa dana bantuan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan pemerintah dan masyarakat mengharapkan lebih dari pemerintah untuk membantu keadaan masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Arsalim sebagai berikut:

“...saya rasa dana bantuan ini sangat membantu sekali apalagi dimasa sekarang ini yang terbilang sangat sulit, karena segala kegiatan dibatasi saya berharap perlu adanya pemantauan lebih lanjut dari pemerintah tentang programnya besarnya itu Rp

300.000/bulan...”(wawancara tanggal 19 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasakan dampak yang diberikan oleh pandemi ini sehingga dana bantuan sangat membantu sekali meringankan beban yang ditanggung masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Mardi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tercapai, karena masyarakat menggunakan bantuan tersebut untuk belanja bahan persediaan makanan. Kalau untuk sejahtra, masyarakat merasakan walaupun masih belum cukup, jumlah yang masyarakat terima sebesar Rp 300.000/bulan dan ini memang belum bisa memenuhi kebutuhan kami selama sebulan...”(wawancara tanggal 20 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasakan bahwa dana bantuan sudah sesuai dengan arahan pemerintah. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suradi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...saya rasa sudah sesuai karena memang uangnya dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan anak dan lain sebagainya, kalau masalah cukup atau tidak itu bagaimana pintar-pintarnya kita mengatur, besaran yang kami terima itu sebesar Rp 300.000/bulan...”(wawancara tanggal 21 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat besaran yang di berikan pemerintah tidak akan pernah cukup kalau masyarakatnya boros atau gagal dalam mengatur bantuan

langsung tunai. Adapun hasil wawancara dengan bapak Anto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah sesuai, karena dana bantuan yang di berikan langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti beli beras telur dan lain sebagainya, untuk melengkapi bahan pokok, harapan saya perlu adanya pengawasan lagi terhadap bantuan supaya pemerintah tau apa saja dan digunakan untuk apa saja uang bantuan ini, banyaknya uang yang diterima masyarakat Rp300.000/bulan...”(wawancara tanggal 22 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat masyarakat mengharapkan adanya pengontrolan lebih lanjut masalah program ini agar pemerintah lebih mengerti dana bantuan ini digunakan apa saja oleh masyarakat selain memenuhi kebutuhan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Husen selaku masyarakat sebagai berikut:

“...uang yang diberikan pemerintah digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti membeli bahan sembako ya, saya rasa program ini berjalan sesuai dengan harapan pemerintah, saya mengharapkan lagi kalau bantuan ini tidak hanya sekedar berupa uang saja kalau besaran yang diterima masyarakat Rp 300,000/bulan...”(wawancara tanggal 23 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasakan bantuan ini sangat meringankan beban masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari seperti belanja kebutuhan pokok dan lain sebagainya, dan masyarakat mengharpkan bantuan tidak berupa uang melainkan barang penunjang masyarkat untuk bisa

lebih sejaterah. Adapun hasil wawancara dengan bapak Marselinus selaku ketua RT sebagai berikut:

“...tujuan pemerintah sudah jelas untuk mensejahterakan masyarakat, dengan bantuan yang jumlahnya Rp 300.000/bulan sebetulnya itu tidak cukup, tapi bagi kami itu sudah membantu sekali untuk memenuhi kebutuhan kami dari bahan makanan dan lain-lain...”(wawancara tanggal 24 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarka hasil wawancara diatas bahwa besaran yang diterima sebetulnya tidak cukup untuk memenuhi kebtuhan selama sebulan tapi masyarakat merasa bantuan tersebut sangat membantu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Fransiscus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat dengan tujuan dari bantuan langsung tunai ini, bantuan ini masyarakat gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, msyarakat sangat mengharapkan bantuan ini lebih baik lagi karena masyarakat merasa kesulitan dimasa pandemi...”(wawancara tanggal 25 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pelaksanaan bantuan langsung tunai ini sudah sesuai dengan tujuan pemerintah. Adapun hasil wawancara dengan bapak Saferius selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat dengan tujuan pemerintah, karena bantuan ini digunakan oleh masyarkat untuk memenuhi kebutuhan makan, ketika masyarakat makannya terpenuhi maka dia akan sejahtera, kalau masalah cukup atau tidak masyarakat yang berusaha agar bantuan ini cukup. Bantuan yang diterima masyarakat ialah Rp 300.000/bulannya...”(wawancara tanggal 26 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut sudah memenuhi tujuan dari Pemerintah. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suyatno selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat dengan tujuan pemerintah, karena uangnya masyarakat gnakkan untuk memenuhi kebutuhan didapur berupa persediaan makanan, seperti beras, gula dan bahan sembako lainnya. Rp 300.000 sudah lumayan besar apalagi sekali dikasih setiap tiga bulan sekali, jadi Rp 900.000, uang segitu sudah bisa memenuhi kebutuhan masyarakat...”(wawancara tanggal 27 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat mengatakan bahwa bantuan dari Pemerinta sudah membantu masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Giman selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat sasaran, masyarakat penerima manfaat bantuan langsung tunai adalah masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya, apalagi dimasa pandemi, semua aktivitas dibatasi, maka dari itu pembagian bantuan ini harus tepat sasaran yang dituju ialah masyarakat kurang mampu...”(wawancara tanggal 28 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wancara tersebut masyarakat melihat dari keadaan bahwa bantuan langsung tunai ini sudah mengenai sasaran yang betul-betul layak untuk mendapatkan bantuan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Tekad sebagai berikut:

“...memang seharusnya bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang terkena dampak, tapi perlu adanya pengecualian, tidak semua masyarakat yang terkena dampak pandemi merasakan sulitnya memenuhi kebutuhan, berbeda dengan masyarakat yang betul-betul

membutuhkan, seperti lansia, masyarakat kurang mampu atau miskin, kalau untuk desa ini, sudah tepat sasaran mengenai penerima bantuan....”(wawancara tanggal 29 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bantuan seharusnya diberikan kepada seluruh masyarakat akan tetapi pemilihan masyarakat yang berhak masyarakat yang benar-benar membutuhkan dalam arti yang sangat sulit memenuhi kebutuhan hidup. Adapun hasil wawancara dengan bapak Wagirin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat, karena uang tersebut dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan, masyarakat menggunakan bantuan dengan memanfaatkan sebaik mungkin bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bantuan yang diterima masyarakat Rp 300.000/bulan....”(wawancara tanggal 30 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat menggunakan bantuan dengan sebaik mungkin agar bisa memenuhi kebutuhan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suroso selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat dengan tujuan bantuan langsung tunai, karena bantuan ini mensejahterahkan masyarakat dengan meringankan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan sembako, sembako menjadi alasan masyarakat untuk sejahtera. Uang yang masyarakat teriama sebesar Rp 300.000/bulan...”(wawancara tanggal 31 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat menerima bantuan sebesar Rp 300.000/bulan dan digunakan untuk

membeli bahan sembako. Adapun hasil wawancara dengan bapak

Suhadi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah sesuai dengan tujuan pemerintah, bantuan langsung tunai ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras, gula, telur dan lain-lain. Bantuan yang masyarakat terima sebesar Rp 300.000/bulan,...”(wawancara tanggal 1 september 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penerima bantuan sudah tepat dengan tujuan pemerintah. Adapun wawancara dengan bapak Narko selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah tepat dengan tujuan pemerintah, bantuan yang diberikan ke masyarakat digunakan untuk membeli bahan sembako, obat-obatan, ada juga perlengkapan anak sekolah, dana bantuan yang diterima sebesar Rp 300.000/bulan dan masyarakat menggunakan bantuan tersebut sebaik mungkin agar membant mencukupi kebutuhan...”(wawancara tanggal 2 september 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat memanfaatkan bantuan sebaik mungkin, agar cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang diperlukan seperti kebutuhan makan, kesehatan seperti obat-obatan, pendidikan seperti membeli alat tulis bagi anak.

4.1.2 Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Proses Bantuan Langsung Tunai di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan

Faktor penghambat dan pendukung adalah sesuatu yang ada didalam setiap kegiatan salah satunya proses pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai, khususnya di desa Silava Rahayu. Adapun faktor penghambat dan pendukung proses pelaksaan Bantuan Langsung Tunai ialah

1. Sikap, Keterampilan, dan Kordinasi Pelaksana Program

Pelaksana Program merupakan unsur penting karena sebagai penyelenggara kegiatan, tanpa pelaksana progam kegiatan tidak akan berjalan oleh karena itu ada beberapa faktor yang harus ada di pelaksana. Sikap, keterampilan dan kordinasi nerupakan faktor penting yang harus dipersiapkan secara baik oleh pelaksana. Sikap yang harus dipersiapkan dari pelaksana ialah berupa kesiapan diri pelaksana program dengan memberikan layanan kepada masyarakat. Keterampilan pelaksana merupakan kealihan atau kemampuan pelaksana dalam mengatur atau mengelolah serangkaian kegiatan untuk melayani masyarakat agar proses kegiatan berjalan lancar. Sedangkan kordinasi pelaksana ialah hubungan komunikasi antar pelaksana, komunikasi yang baik akan mempermudah kordinasi antar bagian

dalam bekerja menjadi lebih cepat. Adapun hasil wawancara

Bapak Muhamad Mustofa selaku Kepala Desa sebagai berikut:

“...mengenai sikap pelaksana memang kami prioritaskan agar selalu siap lahir dan batin, kami juga dari Pemerintah Desa menegaskan bahwa menjaga kesehatan yang paling utama, agar bisa melaksanakan program bantuan ini tanpa terkendala. Pelayanan masyarakat itu harus memang betul-betul disiapkan, karena masyarakat tidak mau tau, mereka harus tetap dilayani, jadi kalau kesiapan dari Pemerintah Desa sudah maksimal, untuk keterampilan juga kami perhatikan karena sekill kemampuan dibutuhkan dalam melayani masyarakat banyak, dan komunikasi selalu kami jaga agar setiap bagian bekerja sesuai dengan bagiannya...”(wawancara tanggal 4 oktober 2021, pukul 13.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa untuk kesiapan dari pelaksana sudah sangat di optimalkan begitu juga dengan keterampilan dan kordinasi pelaksana sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun hasil wawancara dari bapak Anam selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa sebagai berikut:

“...kesiapan dari pelaksana sangat penting sekali dalam proses pelaksanaan penyaluran bantuan, begitu juga dengan keterampilan serta kordinasi pelaksana. Ketika tidak adanya kesiapan maka yang terjadi adalah kegagalan proses penyelenggaraan bantuan.keterampilan dan komunikasi memang harus dibangun agar proses pelaksanaan menjadi lancar, kalau masalah keterampilan itu akan terbangun sendirinya...”(wawancara tanggal 5 oktober 2021, pukul 10.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui kesiapan, keterampilan dan kordinasi dari pelaksana sudah cukup baik. Adapun hasil wawancara dengan bapak Tukimin selaku ketua RT 03 sebagai berikut:

“...sudah cukup baik untuk sikap dan keterampilan serta komunikasi pemerintah desanya dengan masyarakat, tapi perlu adanya peningkatan lagi menjadi lebih baik karena masyarakat selalu mengharapkan yang terbaik dalam melayani...”(wawancara tanggal 6 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sikap pelaksana dalam melayani masyarakat sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi. Adapun hasil wawancara dengan bapak Bachrudin selaku ketua RW 02 sebagai berikut:

“...sikap pelaksana sudah baik dalam melayani masyarakat, keterampilanya dalam menangani masyarakat serta komunikasi dengan masyarakat sudah baik, tapi perlu ditingkatkan lagi, karena melayani masyarakat tidak akan pernah habisnya pasti masyarakat ingin yang terbaik...”(wawancara tanggal 7 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas perlu adanya peningkatan pelayanan menjadi lebih baik lagi dan tidak hanya berhenti dari kata baik saja. Adapun hasil wawancara bapak Imran selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

“...pelayanan yang diberikan sudah cukup baik dari segala sesuatu yang perlu disiapkan, keterampilannya juga, dan komunikasi dengan masyarakatnya. Tetapi ini perlu ditingkatkan lagi bagaimana pelayanan yang diinginkan masyarakat seperti apa, maka dari itu diharapkan pelayanan yang diberikan harus terus meningkat menjadi lebih baik lagi...”(wawancara tanggal 8 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui sikap pelaksana dan keterampilan serta komunikasi sudah cukup

baik. Adapun hasil wawancara dengan bapak Arwani selaku tokoh agama sebagai berikut:

“...sudah cukup baik, pelayanan yang diberikan, hanya saja perlu adanya peningkatan di bagian,-bagian tertentu, seperti keterampilan di bagian administrasinya harus lebih cepat lagi dan sebagainya. Masyarakat selalu mengharapkan pelayanan yang diberikan itu lebih baik lagi, maslah komunikasi sudah cukup baik....”(wawancara pada tanggal 9 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui sikap pelaksana sudah terpenuhi dan perlu ditingkatkan lagi. Adapun hasil wawancara dengan ibu Aisyah selaku ketua RT sebagai berikut:

“...sikap pelaksana sudah baik, hanya saja perlu adanya peningkatan agar lebih baik lagi, karena yang diberikan pelayanan adalah masyarakat yang banyak, pasti tidak semua masyarakat bisa dilayani seperti itu, ada saja masyarakat yang kurang cocok untuk diberikan pelayanan sama itu, maka dibutuhkan keterampilan pelaksana dalam melayani masyarakat, bagaimana dia berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat, itu harus diperhatikan...”(wawancara tanggal 10 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut siapak dari pelaksana sudah dinilai cukup baik dan masyarakat mengharapkan dari sikap harus ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Adapun hasil wawancara dengan bapak Saefudin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap yang diberikan pemerinta desa sudah cukup baik, tetapi perlu lagi ditingkatkan, masyarkat selalu ingin yang terbaik dalam pelayanan. Keterampilan dalam melayani masyarakat perlu ditingkatkan karena masyarakat ingin diberikan pelayanan yang terbaik. Begitu

juga dengan komunikasi harus lebih sopan kalau melayani masyarakat ...”(wawancara tanggal 11 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui pelayanan sudah diberikan dengan baik dan perlu menjadi yang lebih baik. Adapun hasil wawancara dengan ibu Karina selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap pelayanan yang diberikan sudah cukup baik, diharapkan pemerintah desa sebagai pelaksana dapat memberikan yang terbaik buat masyarakat apalagi dalam segi pelayanan. Seperti masyarakat lansia, perlunya perhatian lebih karena usia yang makin tua....”(wawancara tanggal 12 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat perlu adanya pelayanan yang lebih baik lagi bagi masyarakat lansia atau disabilitas. Adapun hasil wawancara dengan bapak Agus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah cukup baik untuk sikap dari pelaksana tapi harus lebih ditingkatkan lagi, kalau bisa keterampilan dalam mengurus administrasinya lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat tidak menunggu, kalau bisa lebih baik kenapa tidak, seharusnya bisa lebih baik lagi dalam melayani masyarakat. Bukan berarti pelayanan yang diberikan tidak baik tapi diharapkan lebih baik lagi...”(wawancara tanggal 13 oktober 2021. Pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat menginginkan pelayanan yang diberikan itu lebih baik. Adapun hasil wawancara dengan bapak Yuda selaku ketua RT sebagai berikut:

“...sikap pelaksana sudah baik, keterampilan pelaksananya perlu ditingkatkan dari cara menghadapi masyarakat yang tidak tau dengan program pemerintah, harus adanya penjelasan agar pemahaman masyarakat tidak salah. Kalau masalah komunikasi perlu diperbaiki agar menjadi lebih baik, agar masyarakat mengerti apa saja program bantuan dan bagaimana aturannya...”(wawancara tanggal 14 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarka hasil wawancara tersebut bahwa kesiapan, keahlian dan komunikasi perlu ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Adapun hasil wawancara dengan bapak Maksi selaku ketua RT sebagai berikut:

“...sikap, keterampilan dan hubungan komunikasi sudah baiktapi harus lebih ditingkatkan lagi, masih bisa untuk menjadi lebih baik lagi dari keterampilan pelaksana dalam mengurus masyarakat agar tidak terlalu menunggu atau mengantri menunggu giliran. Itu masih bisa diperbaiki, dengan meningkatkan lagi keterampilan dalam mengelolah administrasinya. Komunikasi juga harus lebih sopan lagi, tidak semua orang dalam keadaan bisa mengontrol emosi, jadi perlu lebih sopan lagi apalagi kemasyarakat lansia...”(wawancara tanggal 15 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pengurusan administrasi dalam proses penyaluran perlu ditingkatkan lagi, dari keterampilan pelaksananya. Adapun hasil wawancara dengan bapak Ikhsan selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap pelaksana dalam melayani sudah sangat baik, keterampilan pelaksana sudah baik dalam mengatur tahapan waktu pengambilan bantuan langsung tunai, komunikasi dengan masyarakat juga cukup baik, semuanya sudah dilakukan dengan baik...”(wawancara tanggal 16 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut masyarakat merasakan pelayanan yang diberikan sudah cukup baik. Adapun hasil wawancara dengan bapak Prapto selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...pelayanan yang diberikan sudah cukup baik, tapi tetap perlu di tingkatkan lagi dari tempat pengambilan, biasanya tempat menunggu sudah penuh jadi masyarakat menunggu diluar, jadi kalau dipanggil tidak kedengaran. Kalau bisa tempat menunggu disediakan dan dibutuhkan pengeras suara agar bisa terdengar nama yang dipanggil...”(wawancara tanggal 17 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat membutuhkan tempat menunggu yang tersedia dan pengeras suara agar masyarakat bisa mendengar jika namanya dipanggil. Adapun hasil wawancara dengan bapak Sunarto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap pelaksana sudah cukup baik, dari kesehatan mereka sudah terlihat mereka siap untuk menyalurkan bantuan, keterampilan pelaksana juga sudah baik dalam melayani masyarakat, komunikasi juga sudah sopan, hanya saja perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik...”(wawancara tanggal 18 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat merasakan bahwa pelayanan yang diberikan sudah cukup baik dan lebih ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Adapun hasil wawancara dengan bapak Arsalim sebagai berikut:

“...sikap pelaksana dan keterampilan dalam memberikan pelayanan sudah cukup baik, hanya saja pelayanan yang diberikan itu selalu diharapkan menjadi

lebih baik lagi walaupun sudah baik, masyarakat itu selalu mengharapkan pelayanan yang diberikan menjadi lebih baik, akhirnya masyarakat tidak tau standar pelayanan yang baik seperti apa, pelayanan yang baik itu sederhana, masyarakat datang dilayani dengan baik walaupun disuruh menunggu tapi jangan dibiarkan terlalu lama, karena ketika lama masyarakat bakal merasa kalau dia tidak dilayani. Kalau untuk pelayanan yang diberikan Pemerintah Desa saya rasa sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi...”(wawancara tanggal 19 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat tidak akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan selalu ingin lebih dan lebih baik lagi. Adapun hasil wawancara dengan bapak Mardi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap dan keterampilan pelaksana sudah sangat baik dalam melayani masyarakat hanya saja perlu ditingkatkan lagi seperti tempat pengambilan, biasanya kalau sudah penuh, maka masyarakat sebagian menunggu diluar, diharapkan harus adanya tempat menunggu untuk masyarakat yang lebih memadai...”(wawancara tanggal 20 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suradi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap pelaksana dalam melayani sudah cukup baik, sudah sopan dan ramah juga dengan masyarakat, keterampilan dalam melayani masyarakat sudah baik, masalah pelayanan agak lama karena memang membutuhkan proses, kalau untuk tempat memang harus disediakan tempat yang besar karena mengingat masyarakat harus menunggu terlebih dulu. Komunikasi sesama pelaksana juga sudah baik...”(wawancara tanggal 21 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Anto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...pelayan yang diberikan dari pelaksana sudah cukup baik, dari sikap pelaksana yang ramah dan keterampilan pelaksananya yang memudahkan masyarakat untuk mengambil bantuan, tapi perlu lagi ditingkatkan menjadi lebih baik...”(wawancara tanggal 22 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa pelayan yang diberikan sudah baik tetapi ada perlunya evaluasi agar masyarakat merasa puas. Adapun hasil wawancara dengan bapak Husen selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap pelaksana sudah cukup baik dari melayani masyarakat, mengurus masyarakat dan berkomunikasi dengan masyarakat semua baik-baik saja. Adapun yang perlu ditingkatkan seperti sara tempat menunggunya karena kalau pengambilan tidak bisa langsung diurus, soalnya banyak masyarakat yang pergimengambil juga, jadi mengantri terlebih dahulu...”(wawancara tanggal 23 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Marselinus selaku ketua RT sebagai berikut:

“...pelayanan yang diberikan dari pelaksana program sudah baik, sikap mereka, kesiapan dan keterampilan serta komunikasi sudah sangat baik, tapi perlu ditingkatkan lagi pelayanan nya kepada masyarakat serta sarana dan prasarana agar masyarakat menjadi lebih nyaman...”(wawancara tanggal 24 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarka hasil wawancara diatas bahwa masyarakat mengharapkan peningkatan dari sarana dan prasarana agar pelayanan yang diberikan maksimal. Adapun hasil wawancara dengan bapak Fransiscus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...kesiapan, keterampilan dan kounikasi itu harus benar-benar dimengerti oleh Pemerintah Desa karena mereka sebagai pelaksana program bantuan langsung tunai, mereka harus siap dalam melayani masyarakat, baik dari kesiapan fisik, tempat pelaksana dan lain sebagainya itu harus di persiapkan dengan baik, untuk sekaran pelayanan yang diberikan sudah baik tapi harus lebih baik lagi...”(wawancara tanggal 25 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Saferius selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap dan keterampilan pelaksana dalam melayani masyarakat sudah cukup baik, komunikasi juga mudah dimengerti oleh masyarakat desa. Ada beberapa tempat yang harus disiapkan oleh Pemerintah Desa sebagai pelaksana program bantuan langsung tunai, berupa tempat untuk menunggu, tempat untuk menunggu harus disediakan yang bisa memuat orang banyak, kasihan kalau masyarakatnya menunggu behamburan...”(wawancara tanggal 26 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suyatno selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...sudah cukup baik pelayanan yang diberikan Pemerintah Desa sebagai pelaksana program bantuan langsung tunai, mereka memberikan pelayanan dengan cukup baik masalah tempat untuk mengantri ada, hanya saja tidak terlalu besar sehingga tidak bisa menampung masyarakat yang datan, maka perlu adanya peningkatan tempat pada saat menunggu...”(wawancara tanggal 27 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Giman selaku masyarakat sebagai berikut:

“...pelayanan yang diberikan Pemerintah Desa sudah cukup baik, dari sikap pelaksana, keterampilan pelaksana dalam melayani masyarakat sudah sangat baik ada bagian-nagian yang harus di tingkatkan lagi tapi ukan berarti tidak baik, seperti tempat pelaksanaan yang tempat

menunggunya hanya cukup beberapa orang saja. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat harus menunggu diluar...”(wawancara tanggal 28 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas pelayanan yang diberikan sudah cukup baik dan ada perlu beberapa peningkatan lagi seperti tempat menunggu agar masyarakat nyaman untuk menunggu. Adapun hasil wawancara dengan bapak Tekad sebagai berikut:

“...sikap pelaksana dan keterampilan pelaksana sudah cukup baik dilihat dari bagaimana Pemerintah Desa melayani masyarakat, masyarakat tidak merasa kesusahan dalam mengurus pengambilan bantuan langsung tunai...”(wawancara tanggal 29 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Wagirin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap pelaksana sudah bagus, Pemerintah Desa sudah memberikan pelayanan sebaik mungkin, bagaimana dengan masyarakatnya lagi bisa mengkondisikan arahan pelayanan yang diberikan apa tidak, masyarakat hanya perlu mengikuti arahan yang diberikan agar proses pelaksanaan menjadi lancar....”(wawancara tanggal 30 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suroso selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap pelaksana dan keterampilan pelaksana sudah cukup baik karena pelayanan yang diberikan sudah cukup baik, tetapi perlu lagi ditingkatkan agar masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Komunikasi juga penting, pemberian pemahaman yang benar membuat masyarakat menjadi lebih paham apa program pemerintah jalankan...”(wawancara tanggal 31 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suhadi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap pelaksana dalam melayani masyarakat sudah baik dan memang perlu ada perbaikan terus agar pelayan yang diberikan menjadi lebih baik komunikasi dengan masyarakat harus baik karena biasanya masyarakat ada yang cepat tersinggung, kalau sudah tersinggung bisa-bisa terjadi keributan maka perlu ditingkatkan lagi dalam melayani masyarakat...”(wawancara tanggal 1 september 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat memberikan respon yang baik terhadap pelayanan sikap dan lain-lain, tetapi masyarakat juga mengharapkan bahwa pelayan yang diberikan menjadi lebih baik lagi. Adapun wawancara dengan bapak Narko selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sikap pelaksana sudah cukup baik, kesiapan dari pelaksana sangat dibutuhkan karena melayani masyarakat banyak, masyarakat akan sulit menerima sesuatu yang kurang pass jika terjadi kesalahan dalam pelayan yang mereka alami, oleh karena itu perlu adanya sikap yang baik komunikasi yang mudah dimengerti dan keterampilan pelaksana dalam melayani masyarakat yang berbeda-beda...”(wawancara tanggal 2 september 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat memberikan beragam penilaian tentang pelayanan yang diberikan Pemerintah Desa sebagai pelaksana program bantuan langsung tunai.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi salah satu faktor yang patut dibahas ketika keadaan masyarakat yang sangat rendah ekonominya maka masyarakat sangat membutuhkan sekali bantuan, dan akan menjadi pemahaman mendasar bahwa masyarakat selalu mengharapkan bantuan. Adapun hasil wawancara Bapak Muhamad Mustofa selaku Kepala Desa sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat di desa Silva Rahayu memang masih banyak masyarakat ekonomi menengah kebawah, menyebabkan banyaknya warga yang mendapatkan bantuan, entah bantuan langsung tunai, program keluarga harapan, dan program bantuan langsung tunai, program bantuan yang diberikan untuk mensejahterakan masyarakat, seharusnya masyarakat merasakan sejahtera karena dibantu ...”(wawancara tanggal 4 oktober 2021, pukul 13.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ekonomi di masyarakat masih banyak ekonomi kelas menengah kebawah yang dimana banyak masyarakatnya mendapatkan bantuan. Adapun hasil wawancara dari bapak Anam selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi di masyarakat memang tergolong rendah makanya banyak warga yang menerima bantuan, bantuan diberikan untuk mensejahterakan masyarakat hanya saja masyarakat ada yang mengharapkan bantuan saja, sehingga masyarakat merasa sangat terbantu sekali dengan bantuan dari pemerintah...”(wawancara tanggal 5 oktober 2021, pukul 10.00 wita)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui ekonomi dimasyarakat tergolong rendah sehingga masyarakat merasa terbantu sekali dengan program bantuan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Tukimin selaku ketua RT 03 sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi dimasyarakat banyak yang rendah, jadi wajar kalau masyarakat disini banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah, apalagi dimasa pandemi sekarang ini, masyarakat sangat mengharapkan sekali bantuan oleh karena itu masyarakat mengharapkan sekali bantuan dari pemerintah...”(wawancara tanggal 6 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Bachrudin selaku ketua RW sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat desa, banyak yang masih rendah karena mayoritas mata pencarian masyarakat adalah petani, sedangkan petani membutuhkan waktu yang lama untuk panen, jadi masyarakat sangat membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari...”(wawancara tanggal 7 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara bapak Imran selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini ialah kelas ekonomi menengah kebawah, masyarakat disini banyak yang mengharapkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan, keadaan ekonomi yang begini terkadang mengubah pola pikir masyarakat menjadi selalu berharap bantuan. Jadi perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk lebih maju...”(wawancara tanggal 8 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui seringkali mendapatkan bantuan akan menyebabkan pola pikir

masyarakat menjadi masyarakat yang selalu mengharapkan bantuan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Arwani selaku tokoh agama sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini terbilang rendah, susah nya mencari pekerjaan dan mata pencarian menjadi petani membuat masyarakat sulit untuk lebih maju, dimasa pandemi sekarang ini sulit sekali untuk berusaha maka masyarakat disini mengharapkan bantuan dari pemerintah....”(wawancara pada tanggal 9 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan ibu Aisyah selaku ketua RT sebagai berikut:

“...banyak sekali masyarakat disini yang kurang mampu atau ekonominya masih rendah karena mata pencarian disini ya bertani, jadi keadaan ekonomi disini susah untuk berkembang, akhirnya masyarakat membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup,...”(wawancara tanggal 10 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Saefudin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi disini banyak yang rendah, karena memang susah nya mencari pekerjaan disini, apalagi dimasa pandemi, selain kerja diluar masyarakat hanya bisa bertani, hal ini membuat sulitnya memenuhi kebutuhan, jadi masyarakat sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah ...”(wawancara tanggal 11 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil dari beberapa masyarakat diatas masyarakat menilai bahwa keadaan ekonomi yang rendah membuat sulitnya masyarakat untuk maju, kurangnya pendapatan

membuat tidak terpenuhnya kebutuhan. Adapun hasil wawancara dengan ibu Karina selaku masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini banyak yang rendah, disebabkan mata pencarian disini hanya mengandalkan hasil panen, kalau berhasil berarti hasilnya banyak begitu sebaliknya, jadi masyarakat disini mengharuskan bantuan untuk menutupi kebutuhan....”(wawancara tanggal 12 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Agus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini banyak yang rendah, karena faktor dari mata pencarian masyarakat disini yang hanya bertani, dan petani mengandalkan hasil panen, sedangkan untuk jangka waktu dari menanam sampai panen cukup lama maka disinilah masyarakat akan susah menutupi kebutuhan sehari-hari...”(wawancara tanggal 13 oktober 2021. Pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Yuda selaku ketua RT sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini banyak yang rendah, keadaan disini memang sulit untuk berusaha seperti jualan, kerja di kantor juga tidak ada, jadi disini kalau tidak kerja diluar ya bertani, apalagi dimasa pandemi mau berjualan diluar desa saja dihentikan, hal ini membuat masyarakat susah untuk memenuhi kebutuhan hidup...”(wawancara tanggal 14 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan ekonomi masyarakat yang mayoritasnya sebagai petani menyebabkan tergantungnya pendapatan dari hasil panen, dan hasil panen tidak bisa ditebak, hal ini yang bisa membuat

susahnya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan bapak Maksi selaku ketua RT sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini banyak yang rendah, pekerjaan masyarakat disini bertani, kalau mengandalkan hasil panen saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, sebelum masa pandemi, biasanya masyarakat pergi keluar desa untuk bekerja tetapi karena adanya pandemi, masyarakat disini hanya bertani...”(wawancara tanggal 15 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Ikhsan selaku masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan masyarakat disini kebanyakan ekonominya menengah kebawah, karena disini masyarakat kebanyakan bertani, bahwa harga pupuk lebih mahal ketimbang harga hasil jual, ini yang menyebabkan banyak masyarakat yang ekonominya masih rendah...”(wawancara tanggal 16 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Prapto selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi disini banyak yang masih rendah karena mayoritas masyarakat disini bekerja sebagai petani, harga pupuk mahal sedangkan harga jual hasil panen murah tidak sesuai dengan harga jual. Masyarakat mengharapkan sekali bantuan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan...”(wawancara tanggal 17 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi yang rendah ditambah dengan pendapatan yang bersumber dari hasil panen membuat sulitnya memenuhi kebutuhan hidup, ditambah lagi dengan harga pasar yang tidak sesuai. Adapun hasil

wawancara dengan bapak Sunarto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...ekonomi masyarakat banyak yang masih rendah, karena itu masyarakat mengharapkan sekali bantuan, keadaan dimasa pandemi sangat berpengaruh dibidang pekerjaan dan usaha, jadi untuk menjual hasil panen menjadi lebih susah dari sebelumnya menjadi lebih sulit dari biasanya...”(wawancara tanggal 18 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Aرسالim sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini banyak yang rendah, karena memang masyarakatnya yang sulit untuk maju, karena untuk mencari mata pencarian itu susah kalau hanya mengandalkan hasilpanen yang tidak seberapa. Jadi kebanyakan masyarakat disini ekonominya kelas menengah kebawah...”(wawancara tanggal 19 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Desa juga berperan aktif untuk masyarakatnya agar menjadi lebih maju. Adapun hasil wawancara dengan bapak Mardi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...ekonomi masyarakat yang rendah disebabkan karena cari kerja memang susah jadi hanya bisa sebagai petani, dan sekarang harga apa-apa mahal jadi hasil panen tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, jadi masyarakat mengharapkan bantuan yang diberikan pemerintah...”(wawancara tanggal 20 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suradi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi disini masih terbilang rendah banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai

petani, dan sebagai petani penghasilnya tidak menentu tergantu dari hasil panen, maka sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup, akhirnya masyarakat berharap bantuan...”(wawancara tanggal 21 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Anto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini banyak yang rendah, ditambah lagi dimasa pandemi membuat masyarakat susah untuk mencari kerja dan hanya mengandalkan bertani, sedangkan hasil panen tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari...”(wawancara tanggal 22 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi yang sulit ditambah dengan keadaan pandemi membuat mata pencarian masyarakat menjadi berat apalagi kebutuhan makin meningkat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Husen selaku masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini masih banyak yang rendah karena susahnya mencari kerja ditambah seperti keadaan sekarang ini membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Adapun yang dapat dilakukan masyarakat hanya bekerja di ladang, kalau untuk kebutuhan sehari-hari itu dari mana kalau hanya mengandalkan kerja sebagai bertani...”(wawancara tanggal 23 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Marselinus selaku ketua RT sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat di Silva Rahayu masih banyak yang masih rendah karena banyak yang beranggapan selalu mendapatkan bantuan dan banyak juga

yang masih berpikir harus begini saja, akhirnya menjadi petani mengandalkan hasil panen saja...”(wawancara tanggal 24 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pemahaman masyarakat tidak ingin maju dan selalu mengharapkan bantuan dari Pemerintah. Adapun hasil wawancara dengan bapak Fransiscus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sebelum pandemi ekonomi masyarakat disini sulit untuk maju karena banyak bantuan yang ditingalkan saja tanpa ada program lanjutan, jadi kehidupan masyarakat harusnya sejahtera setelah menerima bantuan malah tetap seperti biasa saja, jadi keadaan ekonomi masyarakat masih rendah, kurangnya pemanfaatan bantuan menyebabkan sulitnya masyarakat untuk maju...”(wawancara tanggal 25 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Saferius selaku masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat masih rendah, disebabkan oleh susahnya masyarakat mencari pekerjaan, masyarakat hanya bekerja sebagai petani, pentani disini sulit sekali karena harga pupuk mahal sedangkan harga hasil panen murah, makanya para petani sulit untuk maju ...”(wawancara tanggal 26 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suyatno selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini masih rendah, karena memang lapangan pekerjaan disini itu hampir tidak ada selain sebagai petani, kalau untuk jualan juga susah karena konsumen disini tidak ada, sehingga keadaan ekonomi disini masih tetap rendah...”(wawancara tanggal 27 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyadari lapangan pekerjaan disini terbilang sedikit sehingga yang dapat diandalkan adalah dengan bertani. Adapun hasil wawancara dengan bapak Giman selaku masyarakat sebagai berikut:

“...keadaan ekonomi masyarakat disini banyak yang rendah disebabkan masyarakatnya yang bekerja sebagai petani,, kalau petani akan sulit maju karena harga pupuk yang mahal dan penjuala hasil panen yang murah jadi tidak sanggup untuk memenuhi kebutuha sehari-hari....”(wawancara tanggal 28 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Tekad selaku masyarakat sebagai berikut:

“...ekonomi masyarakat masih rendah karena mata pencarian masyarakat sebagai petani, sehingga sulit sekali untuk maju, ditambah masa pandemi penjualan hasil panen pun menjadi susah, akhirnya kebutuhan sehari-hari tidak tertutupi”(wawancara tanggal 29 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Wagirin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...banyak masyarakat yang ekonominya masih rendah, dikarenakan keadaan disini yang terbilang masih belum maju. Letak desa juga yang jauh dari kota membuat segala aktivitas susah, masyarakat disini hampir semuanya mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan harga hasil panen tidak terlalu besar tetapi pengeluaran lebih besar, hal ini membuat masyarakat susah untuk maju....”(wawancara tanggal 30 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa masa pandemi ini membuat

sulitnya penjualan akses untuk memasarkan hasil panen. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suroso selaku masyarakat sebagai berikut:

“...masih banyak ekonomi kelas menengah kebawah, mayoritas disini bekerja sebagai petani, jadi pad mengharapkan bantuan yang diberikan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena hasil pertanian tidak bisa dijual tiap hari, kalau belum waktunya, maka tidak bisa dijual...”(wawancara tanggal 31 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suhadi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...ekonomi masyarakat disini masi sangat rendah, karena memang susah untuk mencari kerja yang tetap, adapun hanya sebagai petani, dan itu tidak bisa menutupi kebutuhan sehari-hari, maka biasanya masyarakat bekerja keluar desa, tetapi dimasa pandemi sekarang ini susah sekali mencari kerja, akhirnya hanya bertani,...”(wawancara tanggal 1 september 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun wawancara dengan bapak Narko selaku masyarakat sebagai berikut:

“...ekonomi masyarakat disini masih kelas menengah kebawah, disebabkan susahnya mencari kerja yang tetap jadi hanya bisa bekerja sebagai petani, sedangkan menjadi petani saja sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari...”(wawancara tanggal 2 september 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas keadaan ekonomi di desa Silva Rahayu masih banyak masyarakatnya yang ekonomi kelas menengah kebawah, karena beragam alasan yang membuat ekonomi masyarakat menjadi sulit untuk berkembang, dari

lahan pekerjaan sampai keadaan harga barang-barang untuk usaha cukup tinggi.

3. Kelengkapan Data

Kelengkapan data menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses Bantuan Langsung Tunai, ketika data yang di perlukan tidak lengkap maka tidak bisa segera di proses penyaluran bantuan begitu sebaliknya ketika data yang diperlukan lengkap maka penyaluran bisa di laksanakan. Adapun hasil wawancara Bapak Muhamad Mustofa selaku Kepala Desa sebagai berikut:

“...mengenai kelengkapan data, sebisa mungkin Pemerintah Desa untuk melengkapinya karena jika data yang kurang lengkap akan menyulitkan kami dalam pelaporan pertanggung jawaban kami nanti. Untuk itu data yang dari pemerintah desa kami kumpulkan dan dilengkapi dengan data persyaratan untuk masyarakat dalam proses penyaluran bantuan agar menjadi bahan laporan ke Pemerintah daerah, jika data pelaporan nanti bermasalah maka dana bantuan akan bermasalah sehingga penyaluran bantuan akan terhenti sampai data yang dibutuhkan sudah lengkap ...”(wawancara tanggal 4 oktober 2021, pukul 13.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara diatas Pemerintah Desa wajib melengkapi data dan pengumpulan data sebagaimana yang dibutuhkan ketika proses penyaluran dan pelaporan hasil kegiatan Bantuan Langsung Tunai. Adapun hasil wawancara dari bapak Anam selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa sebagai berikut:

“...untuk masalah kelengkapan data, itu harus dilengkapi karena sebagai bahan pelaporan pertanggung jawaban nanti ke Pemerintahan Daerah, adapun data yang perlu dilengkapi seperti dokumentasi kegiatan penyaluran, tanda bukti serah terima bantuan dan data-data yang lain...”(wawancara tanggal 5 oktober 2021, pukul 10.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Tukimin selaku ketua RT 03 sebagai berikut:

“...untuk kelengkapan data, yang harus dibawa oleh masyarakat adalah kartu keluarga sebagai bukti pengambilan bantuan langsung tunai dikantor desa...”(wawancara tanggal 6 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk kelengkapan data yang dibawa masyarakat adalah kartu keluarga. Adapun hasil wawancara dengan bapak Bachrudin selaku ketua RW 02 sebagai berikut:

“...harus melengkapi data, seperti masyarakat harus melengkapi datanya agar bisa mengambil bantuan, sedangkan pemerintah desa kelengkapan data akan memudahkan mereka untuk bahan laporan pertanggung jawaban nanti...” (wawancara tanggal 7 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara bapak Imran selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

“...kelengkapan data itu sangat penting, apalagi untuk pemerintah desa, untuk masyarakat juga tidak terlalu sulit hanya membawa kartu keluarga bisa sudah mengambil bantuan. Masalah kelengkapan data tidak ada, karena untuk masyarakat saja hanya membawa kartu keluarga ...”(wawancara tanggal 8 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Arwani selaku tokoh agama sebagai berikut:

“...kalau masalah kelengkapan data tidak ada yang menjadi penghambatnya, hanya membawa kartu keluarga saja sudah bisa mengambil, jadi tidak ada masalah kelengkapan data, masyarakat selalu mendukung apayang diminta oleh Pemerintah Desa....”(wawancara pada tanggal 9 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa masyarakat dapat disimpulkan bahwa, untuk permasalahan data yang diperlukan itu tidak ada masalah, masyarakat tidak merasa terbebani dengan yang dibutuhkan pemerintah desa. Adapun hasil wawancara dengan ibu Aisyah selaku ketua RT sebagai berikut:

“...kelengkapan data memang harus diperhatikan karena itu bahan pelaporan pertanggung jawaban Pemerintah Desa nanti, maka masalah data betul-betul mereka perhatikan untuk masyarakat sungguh terlalu sampai tidak mau bekerja sama dengan membawa data berupa kartu keluarga karena kartu keluargalah persyaratan dalam pengambilan bantuan langsung tunai...”(wawancara tanggal 10 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Saefudin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tidak ada menjadi masalah kalau kelengkapan data untuk masyarakat, karena masyarakat tidak perlu repot, yang disuruh bawa adalah kartu keluarga, dan pastinya semua kepala keluarga memilikinya...”(wawancara tanggal 11 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan ibu Karina selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tidak ada masalah bagi masyarakat untuk melengkapi data yang diperlukan pemerintah desa, masyarakat mengikuti apa yang disuruh pemerintah desa, karena ini sudah aturan dari sana.jadi masyarakat hanya perlu mengikuti....”(wawancara tanggal 12 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat paham untuk apa disuruh membawa kartu keluarga pada saat pengambilan, karena sebagai bahan bukti pelaporan pertanggung jawaban pemerintah desa. Adapun hasil wawancara dengan bapak Agus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tidak ada permasalahan data, tidak ada persyaratan yang rumit dimintai oleh pemerintah desa, hanya disuruh membawa kartu keluarga saja, kartu keluarga sudah dimiliki oleh kepala keluarga jadi tidak ada kemungkinan masyarakat yang tidak memegang kartu keluarga...”(wawancara tanggal 13 oktober 2021. Pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Yuda selaku ketua RT sebagai berikut:

“...untuk masalah kelengkapan data, itu tidak terjadi karena data yang dibutuhkan dari masyarakat hanya kartu keluarga atau kartu tanda penduduk semisal tidak membawa kartu keluarga. Masyarakat hanya perlu membawa dua itu sudah bisa mengambil bantuan langsung tunai...”(wawancara tanggal 14 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Maksi selaku ketua RT sebagai berikut:

“...tidak ada masalah dalam kelengkapan data, yang menjadi masalah jika masyarakat tidak membawa kartu keluarga, nanti pemerintah desanya akan kesulitan untuk

memverifikasi data, dokumentasinya seperti apa nanti, itu semua mereka gunakan untuk laporan mereka di pusat...”(wawancara tanggal 15 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak merasa terbebani dengan permintaan dari pemerintah desa untuk membawa kartu keluarga pada saat pengambilan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Ikhsan selaku masyarakat sebagai berikut:

“...data yang dibutuhkan dari masyarakat ialah kartu keluarga saja, jadi masyarakat untuk mengambil bantuan dikantor desa wajib membawa kartu keluarga sebagai syarat, kalau tidak membawa maka bantuan tidak bisa diberikan hal ini dilakukan untuk mengecek apakah benar atau tidak data tersebut...”(wawancara tanggal 16 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Prapto selaku sebagai masyarakat sebagai berikut:

“...kelengkapan data yang dibutuhkan pemerintah desa berupa kartu keluarga dari masyarakat penerima manfaat bantuan langsung tunai, agar sebagai bukti dokumentasi dalam pengambilan bantuan dikantor desa dan yang mengambil adalah orang bersangkutan...”(wawancara tanggal 17 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Sunarto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...kelengkapan data, tidak menjadi masalah karena masyarakat hanya disuruh membawa kartu keluarga sebagai persyaratan dalam pengambilan bantuan dikantor desa, jadi tidak ada alasan masyarakat merasa dipersulit

dalam pengambilan bantuan...”(wawancara tanggal 18 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa masyarakat dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah tentang data yang kurang lengkap. Adapun hasil wawancara dengan bapak Arsalim selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tidak ada masalah dalam persyaratan untuk melengkapi data untuk masyarakat, karena masyarakat di suruh untuk membawa kartu keluarga saja untuk mengambil bantuan, selebihnya tidak ada yang diwajibkan...”(wawancara tanggal 19 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Mardi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...untuk maslah kelengkapan data itu tidak ada, karena masyarakat sudah diberi tau oleh ketua RT apa yang harus dipersiapkan untuk mengambil bantuan langsung tunai, persyaratan yang disuruh bawa ialah kartu keluarga...”(wawancara tanggal 20 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suradi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tidak ada masyarakat yang dipersulit untuk mendapatkan bantuan, masyarakat diminta membawa kartu keluarga untuk bisa mengambil bantuan langsung tunai di kantor desa. Kartu keluarga biasanya di periksa, setelah itu dijadikan sebagai dokumentasi pengambilan bantuan...”(wawancara tanggal 21 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak merasa dipersulit dengan permintaan untuk membawa kartu keluarga pada saat

pengambilan bantuan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Anto selaku masyarakat sebagai berikut:

“...tidak ada masalah dalam melengkapi data, semua data yang diperlukan, pada umumnya sudah dimiliki masyarakat, data seperti nomor induk keluarga, nomor kartu keluarga semua lengkap ada di kartu keluarga, makanya dalam proses pengambilan masyarakat diminta untuk membawa kartu keluarga, karena semua informasi tertera di kartu keluarga...”(wawancara tanggal 22 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Husen selaku masyarakat sebagai berikut:

“...untuk masalah kelengkapan data itu tidak ada, masyarakat hanya diminta membawa kartu keluarga sebagai syarat untuk pengambilan bantuan langsung tunai. kartu keluarga nanti di lihat datanya apakah benar penerima manfaat bantuan langsung tunai atau tidak, kalau benar berarti berhak mendapatkan bantuan...”(wawancara tanggal 23 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Marselinus selaku ketua RT sebagai berikut:

“...adapun yang harus dilengkapi masyarakat ialah membawa kartu keluarga sebagai bukti bahwa masyarakat tersebut benar termasuk di daftar penerima bantuan, selain itu kartu keluarga juga sebagai bukti bahwa yang bersangkutan sudah mengambil bantuan...”(wawancara tanggal 24 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai semua yang dibutuhkan tidaklah sulit, hanya perlu membawa kartu keluarga karena semua informasi sudah tertera disitu. Adapun hasil

wawancara dengan bapak Fransiscus selaku masyarakat sebagai berikut:

“...kelengkapan data yang dibutuhkan pemerintah desa adalah kartu keluarga, masyarakat harus membawa kartu keluarga saat mengambil bantuan langsung tunai di Kantor desa, kartu keluarga di cek kembali apakah benar data masyarakat yang bersangkutan. Maka berhak diberikan bantuan jika data tersebut benar...”(wawancara tanggal 25 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Saferius selaku masyarakat sebagai berikut:

“...sudah lengkap untuk data masyarakat, masyarakat hanya disuruh membawa kartu keluarga sebagai bukti, dan diperiksa kembali bahwa benar data masyarakat masuk didalam daftar penerima manfaat bantuan langsung tunai....”(wawancara tanggal 26 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suyatno selaku masyarakat sebagai berikut:

“...masyarakat diminta untuk membawa kartu keluarga sebagai kelengkapan data Pemerintah Desa. Selain dari sebagai pelengkap data, kartu keluarga juga digunakani sebagai bukti bahwa data yang masyarakat bahwa benar adanya...”(wawancara tanggal 27 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kartu keluarga pada saat pengambilan karena untuk diverifikasi kembali apakah data penerima sudah tepat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Giman selaku masyarakat sebagai berikut:

“...kelengkapan data memang harus dilengkapi maka dari itu masyarakat harus mau bekerja sama dengan

membawa apa yang diminta oleh Pemerintah Desa sebagai pelaksana bantuan langsung tunai, dokumen yang diminta berupa kartu keluarga jadi mudah saja bagi masyarakat...”(wawancara tanggal 28 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Tekad selaku masyarakat sebagai berikut:

“...data yang dibutuhkan dari masyarakat hanya kartu keluarga nanti orang desa yang melakukan pengisian data yang dibutuhkan, jadi masyarakat tidak perlu repot, hanya membawa kartu keluarga masyarakat sudah bisa mengambil bantuan langsung tunai....”(wawancara tanggal 29 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Wagirin selaku masyarakat sebagai berikut:

“...masalah kelengkapan tidak ada, kalau bisa jangan sampai terjadi karena bakalan susah diakhirnya, di laporan Pemerintah Desa nanti akan terhambat, oleh karena itu masyarakat harus bekerja sama dengan baik, masyarakat hanya perlu membawa kartu keluarga sebagai bukti data masyarakat penerima benar atau salah, dan menjadi dokumentasi untuk pelaporan kegiatan penyaluran bantuan....”(wawancara tanggal 30 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun hasil wawancara dengan bapak Suroso selaku masyarakat sebagai berikut:

“...masalah data, mudah saja bagi masyarakat desa untuk melengkapi, hanya menggunakan kartu keluarga sudah bisa mengambil bantuan langsung tunai kartu keluarga sebagai bukti dokumentasi, jadi masyarakat harus membawa untuk membantu Pemerintah Desa ...”(wawancara tanggal 31 oktober 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa tidak adanya permasalahan

tentang kelengkapan data, semua data yang diperlukan mudah untuk dilengkai oleh masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan bapak Suhadi selaku masyarakat sebagai berikut:

“...kelengkapan data sangat dibutuhkan oleh Pemerintah Desa, karena sebagai bukti, jadi masyarakat wajib membawa kartu keluarga yang merupakan syarat pengambilan bantuan. Setelah memperlihatkan kartu keluarga langsung dikembalikan lagi kartu keluarga kepada masyarakat, jadi masyarakat tidak perlu khawatir kartu keluarga bakalan dipegang oleh desa,...”(wawancara tanggal 1 september 2021, pukul 16.00 wita)

Adapun wawancara dengan bapak Narko selaku masyarakat sebagai berikut:

“...untuk data yang dibutuhkan dari masyarakat ialah berupa kartu keluarga yang akan diperiksa oleh Pemerintah Desa dan dijadikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan sudah mengambil bantuan langsung, yang menjadi masalah kalau tidak membawa kartu keluarga, jadi tidak bisa mengambil bantuan...”(wawancara tanggal 2 september 2021, pukul 16.00 wita)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat tidak mempermasalahkan apa yang menjadi persyaratan dalam pengambilan bantuan langsung tunai, persyaratan yang harus disiapkan masyarakat berupa kartu keluarga saja.

4.2 PEMBAHASAN

Virus Covid-19 atau biasa disebut Corona, memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan di masyarakat terutama dibidang ekonomi. Tidak hanya dibidang ekonomi, di bidang sosial dan pendidikan ikut terkena dampaknya. Pembatasan Sosial Bersekala Besar menjadi bahan perbincangan dikalangan masyarakat, karena segala kegiatan masyarakat dibatasi, termasuk kegiatan ekonomi.

Hal ini yang membuat terhentinya roda ekonomi yang menyebabkan terhentinya perekonomian di Indonesia. Bagi masyarakat kelas menengah kebawah, mereka merasakan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan. Maka dari itu Pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat melalui program-programnya, seperti Bantuan Langsung Tunai atau disebut BLT.

Pemerintah mengambil tindakan tegas dengan mengeluarkan UU Nomor 2 Tahun 2021 sebagai pengganti UU Nomor 1 Tahun 2021. UU ini dikeluarkan untuk sebagai bukti Pemerintah menindak lanjuti keadaan negara yang lagi buruk dan masyarakatnya terancam oleh dampak yang ditimbulkan dari Virus Corona. Sikap tegas ini dilakukan untuk menjaga dan melindungi masyarakat dari dampak yang ditimbulkan.

Pemberian bantuan Langsung Tunai diharapkan mampu memberikan dampak positif baik untuk masyarakat maupun Negara maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUN TUNAI DI DESA SILVA RAHAYU KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH KABUPATEN

BULUNGAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai di Desa Silva Rahayu.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang bertujuan membahas obyek yang diteliti secara mendalam. Dasar penelitian juga mengikuti ungkapan yang dikemukakan Cuttle (dalam Bogdandan Taylor, 1992) bahwa memilih metode begitu fundamental seperti berbincang-bincang dengan orang-orang, mendengarkan, berbicara dan membiarkan percakapan berjalan sekehendaknya, berarti kehidupan seseorang pun harus terlibat dalam kehidupan orang lain, sedang perasaannya timbul karena bahasa, sejarah dan cerita orang lain.

Tempat penelitian berada di Desa Silva Rahyu dengan pemilihan informan Kepala Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, Ketua RT dan RW, Tokoh Masyarakat serta Masyarakat Desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, Wawancara, dan Studi Pustaka. Beberapa tahapan Analisis Data ialah Tahap Pengumpulan Data, Tahap Reduksi Data, Tahap Penyajian Data, dan tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Tahapan-tahapan ini dilakukan secara bertahap oleh peneliti untuk melaksanakan Penelitian Sekripsi. Alur pikir yang menjadi landasan dari penelitian ialah Teori Efektivitas dan Faktor penghambat dan Pendukung dalam Proses pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai. Adapun hasil dari alur pikir peneliti akan dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Efektivitas program bantuan langsung tunai di desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan

Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai ialah Program Pemerintah di bidang sosial yang di teliti seberapa efektifnya program yang dijalankan oleh Pemerintah. Untuk mengetahui seberapa Efektif dari program yang dijalankan, perlu adanya landasan teori yang menjadi dasar bahan penelitian. Teori yang digunakan ialah teori Makmur 20017, 7-9. Yang berisi bahwa efektivitas harus memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu Ketetapan Waktu, Ketetapan Sasaran, Dan Ketetapan Tujuan.

Teori tersebut dimaksudkan untuk menjadi dasar pembahasan dan alat pengukur seberapa efektif program BLT yang dilakukan Pemerintah. Adapun penjelasan dari dasar teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Ketetapan Waktu

Ketetapan waktu disini yang dimaksud adalah proses pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai ini sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan dan bagaimana respon dari masyarakat tentang waktu pelaksanaannya. Dalam hal ini Pemerintah perlu mengerti tentang respon masyarakat tentang waktu pelaksanaan BLT adapun pertanyaan terkait tentang ketetapan waktu ialah

- a) bagaimana pendapat bapak atau ibu masalah waktu pembagian bantuan langsung tunai?

- b) kapan penyaluran BLT di desa Silva Rahayu?
- c) bagaimana proses pelaksanaan BLT di desa Silva Rahayu

Beberapa pertanyaan dibuat sedemikian agar masyarakat tidak terlalu melebar jauh dengan jawaban yang diharapkan oleh peneliti, walaupun demikian jawaban yang diberikan oleh masyarakat tetap akan ditampung dan dijadikan suatu kesimpulan yang ringkas. Adapun hasil yang didapatkan ialah Bantuan Langsung Tunai dikatakan masyarakat sudah Tepat Waktu dari waktu pembagian sampai waktu pelaksanaannya. Waktu pembagian dan bantuan setiap tiga bulan sekali, untuk proses pelaksanaannya masyarakat akan diberitau oleh masing-masing ketua Rt bahwa pembagian Bantuan Langsung Tunai kapan akan dilaksanakan, masyarakat diwajibkan membawa Kartu Keluarga sebagai syarat untuk pengambilan dana bantuan, masyarakat sebelum mengambil dana bantuan terlebih dahulu mengambil nomor antrian agar proses pelaksanaan berjalan tertib dan rapih.

2. Ketetapan Sasaran

Ketepatan sasaran yang dimaksud ialah kriteria seperti apa saja yang berhak mendapatkan BLT, hal ini yang menjadi indikasi apakah bantuan tersebut sudah efektif atau belum. Sasaran merupakan elemen penting dalam efektifnya suatu program, maka dari itu peneliti ingin mengetahui sasaran BLT

terhadap masyarakat. Adapun pertanyaan yang di ajukan sebagai berikut:

- a) bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang sasaran dari BLT, apakah sudah tepat sasaran?
- b) 2). kereteria seperti apa yang masyarakat pahami tentang penerima BLT?

Beberapa pertanyaan tersebut menjadi dasar dalam wawancara kemasyarakat, terlepas dari itu peneliti juga menanyakan hal yang terkait dengan itu. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui seberapa paham masyarakat tentang masyarakat yang berhak menerima dana bantuan adapun hasil wawancara dari masyarakat ialah Bantuan Langsung Tunai dikatakan sudah tepat sasaran, karena masyarakat mengetahui dan memahami kereteria seperti apa yang berhak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai ini. Kereteria yang berhak mendapatkannya ialah bukan Pegawai Negri Sipil, bukan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan, masyarakat lansia, masyarakat kurang mampu, masyarakat disabilitas. Kereteria tersebut yang menjadi dasar pemahaman yang ada dimasyarakat untuk menilai ketepatan sasaran program Bantuan Langsung Tunai.

3. Ketetapan Tujuan

Ketetapan tujuan ialah bagaimana dari suatu kegiatan bisa tercapai tujuannya, tujuan dari adanya Bantuan Langsung Tunai sudah ada sebelum adanya UU Nomor 2 Tahun 2021. Bantuan Langsung Tunai ini bertujuan untuk membantu masyarakat Indonesia yang kurang mampu dalam melengkapi kebutuhan hidup demi keberlangsungan hidup. Adanya UU Nomor 2 adalah bukti dari sikap tegasnya Pemerintah dalam menyikapi dampak yang ditimbulkan oleh Virus Corona. Selain memberikan dampak negatif bagi kesehatan Pandemi ini juga memberikan dampak negatif bagi ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat disabilitas serta masyarakat lansia. Pertanyaan yang diajukan ke masyarakat ialah bagaimana pendapat bapak atau ibu tentang tujuan BLT ini sebagai tujuan dari pemerintah untuk melindungi masyarakat dan menjaga aktivitas usaha? Berapa besaran dana BLT yang diterima masyarakat? Selain dari itu, jawaban yang diberikan oleh masyarakat beragam sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru. Adapun hasil dari wawancara dengan masyarakat ialah masyarakat mengatakan bahwa Tujuan Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Silva Rahayu sudah sesuai dengan Tujuan yang diharapkan Oleh Pemerintah Pusat, Bantuan Langsung Tunai digunakan masyarakat untuk membantu mensejahterakan kehidupan, dana bantuan digunakan untuk

memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan, walaupun besaran yang diberikan tidak bisa menutup semua kebutuhan karena harga barang jauh berbeda dengan harga barang di Jawa. Walaupun perbedaan harga yang terbilang cukup jauh tetapi masyarakat merasa sangat terbantu sekali dengan bantuan tersebut.

4.2.2 Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Bantuan langsung Tunai di desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan

Dalam pelaksanaan kegiatan pasti adanya faktor penghambat dan pendukung sebagai acuan pada proses kegiatan. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan Bantuan langsung Tunai harus diteliti lebih lanjut agar proses penyaluran BLT tidak terjadi kesalahan yang merugikan masyarakat. Terlaksananya proses BLT secara baik maka akan menguntungkan segala pihak beberapa faktor penghambat dan pendukung yang di sampaikan oleh masyarakat.

1. Sikap Pelaksana

Sikap pelaksana maksudnya ialah kesiapan dari Pemerintah desanya dalam menjalankan proses BLT. Kesehatan jasmani dan rohani menjadi kesiapan yang harus bagi Pemerintah Desa karena sebagai pelaksana. Adapun hasil wawancara mengenai sikap pelaksana ialah masyarakat menyampaikan sikap

pelaksana sudah baik tapi harus lebih ditingkatkan lagi dalam melayani masyarakat apalagi bagi masyarakat yang kurang paham, perlu adanya arahan sosialisasi ke masyarakat agar membantu kami dalam memahami alur penyaluran bantuan ini.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi masyarakat menentukan layak atau tidak layaknya mendapatkan BLT. Bantuan dimaksudkan untuk masyarakat yang ekonominya kurang mampu untuk membantu, menjaga dan memberikan kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan masyarakat ialah keadaan ekonomi masyarakat di desa berbeda dengan masyarakat di kota yaitu masyarakat desa yang hampir rata-ratanya ialah masyarakat kurang mampu atau ekonomi menengah kebawah sangat membutuhkan dan membuat pola pikir mereka mengharapkan bantuan terus. Hal ini menjadi penghambatnya masyarakat menjadi lebih maju dan berusaha untuk menjadi hidup yang lebih layak lagi.

3. Keterampilan Pelaksana

Keterampilan dari pelaksana ialah cara pelaksana memanajemen proses BLT agar berjalan, selain dari kesiapan, perlu adanya keterampilan dari pelaksana untuk menjalankan prosedur di lapangan. Keterampilan dari pelaksana akan mempercepat proses menjadi lebih cepat. Adapun hasil

wawancara masyarakat ialah orang Pemerintah Desa sudah cukup terampil dalam melaksanakan kegiatan, dari pelayanan, tata cara pelaksanaan dan lain sebagainya tapi memang perlu ditingkatkan kembali agar lebih baik.

4. Kelengkapan Data

Kelengkapan data yang dimaksud ialah data yang dibutuhkan seperti kelengkapan administrasi, dokumentasi, data penerima manfaat BLT dan data yang lain sangat sekali dibutuhkan dalam proses pelaksanaan. Kelengkapan data akan mempercepat proses penyaluran dana bantuan, kelengkapan data akan menjadi dokumentasi yang sangat baik untuk bahan pelaporan pertanggung jawaban dari pelaksana. Selain dari sebagai laporan pertanggung jawaban yang baik, data-data yang berhubungan sangat berpengaruh terhadap efektivitas bantuan yang diberikan. Adapun hasil wawancara dengan masyarakat ialah , kelengkapan data yang dibutuhkan dari Pemerintah desa ialah data penerima yang di daftarkan oleh masing-masing ketua RT, hasil musyawarah desa, kelenkapan yang harus dibawa masyarakat pada saat pengambilan. Data yang diharapkan masyarakat ialah seperti data apa saja yang dibutuhkan akan masyarakat siapkan agar mendapat bantuan. Hal ini masyarakat sangat membantu sekali dan mendukung administrasi yang dibutukan oleh Pemerintah Desa.

5. Kordinasi Pelaksana Program

Komunikasi antar pelaksana sangat dibutuhkan agar tidak menghambat proses penyaluran Bantuan Langsung Tunai. Keterlambatan, atau miss komunikasi bisa menghambat proses pelaksanaan maka dari itu perlu adanya kordinasi Pelaksana yang baik, apakah kordinasi sesama Pemerintah Desa atau Pemerintah Desa dengan masyarakat dan koordinasi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah. Adapun hasil wawancara dengan masyarakat ialah komunikasi terjalin cukup baik antara masyarakat dengan Pemerintah Desa, sesama Pemerintah Desa juga. Hal ini mereka jaga agar tidak mengganggu atau menghambat pelaksanaan. Komunikasi sangat dibutuhkan agar tidak adanya kesalah pahaman dari masyarakat atau Pelaksana program bantuan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

5.1.1 Program Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu dinilai tidak Efektif dari segi kriterianya yang tidak terpenuhi walaupun ada nilai yang terpenuhi. Dilihat dari penilaian masyarakat yang merasa cukup terbantu dengan adanya bantuan, walaupun bantuan tersebut tidak dapat mensejahterakan masyarakat, tetapi masyarakat menerima sehingga terkesan lebih kearah bersyukur.

1. Ketetapan Waktu

Proses pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan sudah tepat waktu. Pelaksanaan bantuan langsung tunai dilakukan tiap 3 bulan sekali sesuai dengan ketentuan Pemerintah dan masyarakat yang ikut serta melancarkan proses penyaluran menjadi lancar.

2. Ketetapan Sasaran

Proses pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan

sudah memenuhi kriteria untuk bisa dikatakan tepat sasaran. Masyarakat penerima manfaat bantuan ialah masyarakat yang terkena dampak dimasa Pandemi Covid-19 terutama masyarakat miskin yang hilang mata pencariannya.

3. Ketetapan Tujuan

Proses pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan belum memenuhi tujuan dari bantuan tersebut untuk mensejahterakan masyarakat karena besaran bantuan tidak sebanding dengan harga barang di desa yang lebih tinggi.

5.1.2 Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai di desa Silva Rahayu. Dalam pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai ada saja faktor penghambat dan pendukung, bagi Pemerintah Desa faktor yang menjadi penghambatnya Penyaluran Bantuan ialah disebabkan belum masuknya dana untuk bantuan rekening desa, dan masyarakat yang tidak hadir waktu pembagian. Hal ini menjadi terhambatnya penyaluran bantuan yang diberikan, sedangkan faktor pendukungnya ialah dari pelaksana dan masyarakatnya bagaimana bisa bekerjasama dan saling mendukung. Faktor penghambat dan pendukung dari masyarakat ialah

1. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sudah cukup memadai tapi perlu ditingkatkan lagi dari segi tempat untuk menunggu waktu

pembagian sampai elemen-elemen kecil dalam pelayanan. Tempat menunggu yang perlu diperluas agar masyarakat tidak berhamburan diluar.

2. Pelayanan

Pelayanan yang diberikan Oleh Pemerinta Desa sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik.

3. Kelengkapan Data

Kelengpan data dari mulai data masyarakat penerima manfaat hingga data dokumentasi untuk laporan sudah cukup baik. Karena jika terjadi kekurangan data baik dokumentasi atau data penerima manfaat akan menimbulkan terhambatnya dana bantuan disalurkan ke kas Desa, sehingga menyebabkan penyaluran bantuan terhenti.

4. Keadaan Ekonomi Dan Budaya Masyarakat

Keadaan masyarakat juga sangat berpengaruh dari mulai awal proses penyaluran bantuan hingga berkelanjutan. Masyarakat lah sebagai faktor penting dalam program Bantuan langsung tunai. Keadaan masyarakat masih kurang baik dari segi ekonomi, pendidkan, budaya. Sehingga masyarakat masih mengharapkan Bantuan untuk mensejahterakan kehidupan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan Daerah diharapkan meninjau kembali jumlah bantuan yang diberikan, karena melihat dari kebutuhan masyarakat dan membandingkan dengan harga barang yang dibutuhkan masyarakat tidak mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidup, perlu adanya penyesuaian terhadap harga barang yang dibutuhkan. Harga bahan pokok di pulau Kalimantan berbeda dengan di pulau Jawa, harga bahan pokok di pulau Kalimantan lebih mahal dibandingkan di pulau Jawa, maka diharapkan jumlah bantuan tidak di sama ratakan dengan di pulau Jawa. Perlu adanya peningkatan dari jumlah bantuan untuk masyarakat yang berada di daerah bahan sembako lebih tinggi, agar bantuan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan tujuan dari bantuan itu sendiri.
2. Bagi Pemerintah Desa diharapkan lebih teliti dan lebih selektif lagi dalam memilih masyarakat penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai. Pemerintah Desa juga harus lebih baik lagi dalam melayani masyarakat karena mereka bertugas untuk melayani, mensejahterakan masyarakat maka dari itu Pemerintah Desa harus siap dari sikap, keterampilan, kelengkapan data, koordinasi dalam melaksanakan kegiatan agar pelayanan yang diberikan lebih baik dan masyarakat menjadi lebih puas

dalam pelayanan. Pemerintah Desa harus mensosialisasikan program bantuan kepada masyarakat, agar tidak ada kesalah pahaman atau ketidak tahuan masyarakat dengan program Pemerintah.

3. Bagi masyarakat Desa diharapkan mampu berkerja sama dengan Pemerintah Desa untuk menjalankan proses Bantuan Langsung Tunai menjadi lancar. Masyarakat juga harus bisa memanfaatkan sebaik mungkin bantuan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dan masyarakat mengubah pola pikir seperti bagaimana cara mencari mata pencarian yang layak dan sesuai dengan kebutuhan agar penghasilan bisa menutupi kebutuhan, agar masyarakat yang selalu mengharapkan bantuan menjadi masyarakat mandiri, dan bisa lebih maju sehingga tidak lagi hanya mengharapkan bantuan dari Pemerintah. Ketika masyarakatnya maju maka Negara akan maju, maka masyarakat dan negara harus bisa bekerja sama untuk sama-sama maju. Selain dibantu masyarakat juga harus melaksanakan kewajibanya sebagai warga negara, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diprogram Pemerintah, mengikuti dan menaati peraturan Pemerintah serta ikut andil dalam memajukan desa dan Negara.

Daftar Pustaka

- 123dok.com©. 2021” *1skripsi Analisis Dampak Bantuan Program Penanggulangan Kemiskinan Terhadap Kehidupan Masyarakat Miskin Di Kota Medan (Studi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai/Blt Kecamatan Medan Belawan)*”. <https://123dok.com/document/q51veewy-analisis-penanggulangan-kemiskinan-kehidupan-masyarakat-implementasi-langsung-kecamatan.html>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 21.30
- Ali Imron, 2012. *“Metode Penelitian (Hand Out)”*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Berdesa, 2018. *“definisi desa menurut berbagai para ahli”*. www.berdesa.com/definisi-desa-menurut-berbagai-ahli/. Di akses pada tanggal 23 juni 2021 pukul 15.00
- Bogdan, Robert Dan Steven Taylor, 1992. *“Pengantar Metode Kualitatif”*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Carly E.F Maun. 2020. *“Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/30702>. diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 21.25
- D. Arifin. 2015.”*II tinjauan pustaka 2.1 kesejahteraan masyarakat”*. http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/453/5/118220017_file5.pdf. Diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 21.19.
- Eko Regional, Vol 1, No.2, September 2006. *“Kajian Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Pada Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Sumbang Kabupaten banyumas)”*. <https://media.neliti.com/media/publications/266511-kajian-pelaksanaan-program-bantuan-langs-467d4b82.pdf>, diakses pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 14.38.
- Endri Susanti. 2014 . *“Peran Kepala Desa Dalam Peningkatan Pembangunan Studi Pada Desa Jelarai Selor Kecapatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan”*. Tanjung Selor: Universitas Kaltara.
- Fahrudin Adi, 2012. *“Pengantar Kesejahteraan Sosial”*. Bandung: Refika Aditama.

- Handayaniingrat, Soewarno. 1994. *"Pengantar Studi Ilmu Administrasian Manajemen"*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Hidayat, 1986. *"Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan"*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Izwanda, Muhammad. 2021." *Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat."* <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/45292>. Diakses pada tanggal 28 mei 2021 pukul 22.25
- Lubis, S.M Hari & Huseini, Martani. 1987. *"Teori Organisasi"*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial
- M, Prawiro. 2020. "Pengertian Analisis: Memahami Apa Itu Analisis dan Penggunaannya Dalam Istilah". <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html>. Diakses pada 24 Mei 2021 pukul 20.00.
- Mahmudi, 2005. *"Manajemen kineerja sektor publik"*. Yogyakarta: UPP AMP YKN
- Makmur, 2011. *"Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan"*. Bandung: Refika Aditama
- Moleong. Lexy J, 2002. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Widya Padjadjaran.
- Septa Muliadi Ginting. 2015. *"Analisis Dampak Bantuan Program Penanggulangan Kemiskinan Terhadap Kehidupan Masyarakat Miskin di Kota Medan (Studi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai/BLT Kecamatan Medan Belawan)"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatra Utara:Medan
- Suharno dan Endang Setiasih. 2006. *"Kajian Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Pada Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Sumbang Kabupaten banyumas)"*:journal kajian pelaksanaan program BLT. EKO-REGIONAL, Vol 1, No.2, September 2006. Universitas Jendral Soedirman:Banyumas.
- T. Lamangida. 2015. "Penelitian yang dilakukan oleh Trisusanti Lamangida, 2014 *"Pengaruh Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Miskin"*. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp/article/view/1034> . diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 21.28
- Trisusanti Lamangida. 2014. *"Pengaruh Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Miskin"*. Skripsi. Ilmu Administrasi. Fisif UNHAS:Makasar.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Bertemu dengan bapak kepala Desa Silva Rahayu



Wawancara dengan masyarakat Desa



Pelaksanaan penyaluran bantuan



Proses virifikasi dan penyerahan bantuan

Daftar pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang waktu pelaksanaan bantuan langsung tunai?
2. Berapa jenjang atau selang waktu pelaksanaan penyaluran bantuan dari tahap pertama, kedua dan terakhir?
3. Bagaimana tahapan dari awal penyaluran bantuan untuk bisa mendapatkan bantuan langsung tunai?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui kriteria seperti apa yang berhak mendapatkan bantuan?
5. Apakah menurut bapak/ibu bantuan di desa ini sudah tepat sasaran?
6. Bagaimana dengan tujuan bantuan itu sendiri?
7. Apakah tujuan dari bantuan langsung tunai ini sudah terpenuhi?
8. Bagaiamanakah cara bapak/ibu menggunakan bantuan ini agar bisa lebih membantu keadaan sekarang dimasa pandemi?
9. Bagaiamanakah sikap, keterampilan dari pelaksana program bantuan langsung tunai ini?
10. Apakah masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan?
11. Bagaiamana kondisi ekonomi masyarakat di desa ini?
12. Apa mayoritas mata pencarian masyarakat di desa ini?
13. Apa yang menjadi penghambat ekonomi masyarakat masih diberikan atau berhak mendapatkan bantuan?
14. Bagaimana pendapat bapak/ibu jika waktu pelaksanaan ada masyarakat yang tidak membawa data seperti kartu keluarga?
15. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program bantuan langsung tunai?